

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK
KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI
PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI
DIRA AL-QURAN DINA PADANG MATINGGI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

Ernysah Harahap

NIM. 2020600030

PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK
KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI
PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI
DIRA AL-QURAN DINA PADANG MATINGGI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

Ernysah Harahap

NIM. 2020600030

PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK
KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI
PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI
DI RA AL-QURAN DINA PADANG MATINGGI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

**ERNYSAH HARAHAHAP
NIM. 2020600030**

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rahmadani'.

**Rahmadani Tanjung, M. Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008**

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Efrida'.

**Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

an. Ernysah Harahap

Padangsidempuan, 12 Mei 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nidaun Nabila yang berjudul ***"Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidempuan"***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP 19910629 201903 2 008

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP 19880809 201903 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ernysah Harahap
NIM : 2020600030
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi/Tesis : Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali Di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi/ tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juli 2024

Saya yang Menyatakan,



Ernysah Harahap
NIM. 2020600030

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernsah Harahap
NIM : 2020600030
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan**. Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Juli 2024

Saya yang Menyatakan,



Ernsah Harahap

NIM. 2020600030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ernysah Harahap
NIM : 20 206 00030
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP.19791205 200801 2012

Sekretaris

Dina Khairiah, M. Pd
NIP.19951004 202321 2 032

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP.19791205 200801 2012

Dina Khairiah, M. Pd
NIP.19951004 202321 2 032

Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP.19910629 201903 2 008

Agung Kaisar Siregar, M. Pd
NIDN.2008099105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PLAUD
Tanggal : 17 Juli 2024
Pukul : 09:00- Selesai WIB
Hasil/Nilai : 82,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI DI RA AL-QURAN DINA PADANG MATINGGI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Nama : **ERNYSAH HARAHAP**

NIM : **20206000 30**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Juni 2024
Dekan


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ernysah Harahap
Nim : 2020600030
Judul Skripsi : Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidempuan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh anak usia 5-6 tahun di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidempuan, diketahui ada 31 orang peserta didik yang berusia 5-6 tahun. Mengembangkan kemampuan anak melalui permainan tradisional lompat tali, tahap yang sangat penting bagi perkembangan motorik kasar pada masa aktif anak dan mampu mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Peneliti melaksanakan aktifitas fisik pada anak-anak di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi melalui permainan lompat tali untuk membangun koordinasi, keseimbangan, kekuatan dan daya tahan anak. Elizabeth B Hurlock menyatakan arti perkembangan motorik kasar anak unsur pada kemandirian pengendalian gerak tubuh dan otak (otot atau saraf) sebagai pusat gerak pada anak. Dan peneliti dapat mengenalkan permainan tradisional pada anak-anak salah satunya adalah permainan lompat tali.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah permainan tradisional lompat tali dapat mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi kota Padangsidempuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah permainan tradisional lompat tali dapat mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak usia 5-6 tahun RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi kota Padangsidempuan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data digunakan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di RA Al-Quran Dina tahun ajaran 2023/2024. Dengan jumlah 182 anak terdiri dari 4 kelas, adapun peneliti mengambil data dari satu kelas yaitu Al-Hafiz berjumlah 32 anak perempuan dan laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional lompat tali di Raudhatul Athfal Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidempuan, kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal dan anak terlihat lebih aktif dalam melakukan kegiatan permainan tradisional "lompat tali". Anak mampu menjaga keseimbangan, kecepatan, kekuatan dan koordinasi saat bermain, namun beberapa anak belum mampu dalam stimulasi pencapaian kemampuan motorik kasarnya. Tetapi guru dan peneliti memberikan semangat dan surfat pada anak supaya mampu bergerak luasa dalam permainan lompat tali. Biasanya permainan lompat tali dilaksanakan ketikan hari 17 agustus atau berlomba di sekolah.

Kata Kunci: Mengembangkan kemampuan, motorik kasar, permainan tradisional lompat tali

ABSTRACT

Name : Ernysah Harahap
Reg. Number : 2020600030
Thesis Title : **Developing the Gross Motor Skills of Children Aged 5-6 Ears through Traditional Games Jumping Rope at RA Al- Quran Dina Padang Matinggi Padangsidimpuan City.**

This research is motivated by children aged 5-6 years in RA Al-Quran Dina Padang Matinggin Padangsidimpuan City, it is known that there are 31 students aged 5-6 years. Developing children's abilities through traditional games of jumping rope, a very important stage for gross motor development in the active period of children and being able to explore the surrounding environment. Researchers carry out physical activities for children in RA Al-Quran Dina Padang Matinggi through jumping rope games to build children's coordination, balance, strength and endurance. Elizabeth B Hurlock states the meaning of gross motor development of children elements in the ability to control body movements and the brain (muscle or laden) as the center of motion in children. And researchers can introduce traditional games to children, one of which is the game of jumping rope.

The formulation of the problem in this study is whether the traditional game of jumping rope can develop the gross motor skills of children aged 5-6 years in RA Al-Quran Dina Padang Matinggi, Padangsidimpuan city. The purpose of this study was to determine whether the traditional game of jumping rope can develop the gross motor skills of children aged 5-6 years in RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi, Padangsidimpuan city. This type of research is descriptive qualitative research with data collection techniques used by observation, interviews and documentation. The subjects in this study were children aged 5-6 years at RA Al-Quran Dina in the 2023/2024 school year. With a total of 182 children consisting of 4 classes, while researchers took data from one class, namely Al-Hafiz, totaling 32 girls and boys.

The results showed that in developing the gross motor skills of children aged 5-6 years through traditional games of jumping rope at Raudhatul Athfal Al-Quran Dina Padang Matinggi Padangsidimpuan City, children's gross motor skills can develop optimally and children look more active in doing traditional game activities "jumping rope". Children are able to teach balance, speed, strength and coordination while playing, but some children have not been able to stimulate the achievement of their gross motor skills. But teachers and researchers encourage and encourage children to be able to move freely in the game of jumping rope. Usually the game of jumping rope is carried out when it is August 17 or competing at school.

Keywords: developing skills, gross motor skills, traditional jump rope game

الملخص

الاسم : إرنيسه هاراهاب

نيم : ٢٠٢٠٦٠٠٣

عنوان الرسالة : تطوير المهارات الحركية الإجمالية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات من خلال الألعاب التقليدية للقفز على الحبل في مدينة رأس القرآن دينا بادانغ ماتينغي بادانغسيديمبوان .

تم تحفيز هذا البحث من قبل الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات في مدرسة القرآن الكريم دينا بادانغ ماتينج ماتينجين، ومن المعروف أن هناك ٣١ طالبًا تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات. تطوير قدرات الأطفال من خلال الألعاب التقليدية للقفز على الحبل، وهي مرحلة مهمة جدًا للتطور الحركي الإجمالي في فترة نشاط الأطفال والقدرة على استكشاف البيئة المحيطة. قام الباحثون بتنفيذ أنشطة بدنية للأطفال في مدرسة القرآن الكريم دينا بادانغ ماتينجي من خلال ألعاب القفز بالحبل لبناء قدرات الأطفال على التناسق والتوازن والقوة والقدرة على التحمل. تذكر إليزابيث ب. هورلوك أن معنى التطور الحركي الإجمالي للأطفال يتمثل في القدرة على التحكم في حركات الجسم والدماغ (العضلات أو المحمل) كمركز للحركة لدى الأطفال. ويمكن للباحثين تقديم ألعاب تقليدية للأطفال، ومن هذه الألعاب لعبة القفز على الحبل.

وتتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في ما إذا كانت لعبة القفز بالحبل التقليدية يمكن أن تنمي المهارات الحركية الإجمالية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات في مدرسة القرآن دينا بادانغ ماتينغي في مدينة بادانغسيديمبوان. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كانت لعبة القفز على الحبل التقليدية يمكن أن تنمي المهارات الحركية الإجمالية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات في مدينة بادانغسيديمبوان في رأس القرآن دينا بادانغ ماتينغي. هذا النوع من البحوث هو بحث نوعي وصفي باستخدام تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابل. والتوثيق. كان موضوع هذه الدراسة الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات في مدرسة رأس القرآن دينا في العام الدراسي ٢٠٢٣/٢٠٢٤. وبلغ مجموع الأطفال ١٨٢ طفلًا وطفلة من ٤ فصول، بينما أخذ الباحثون بيانات من فصل واحد هو فصل الحافظ، وبلغ مجموعهم ٣٢ طفلًا وطفلة.

أظهرت النتائج أنه في تطوير المهارات الحركية الإجمالية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات من خلال الألعاب التقليدية للقفز بالحبل في روضة القرآن الكريم دينا بادانغ ماتينغي بادانغسيديمبوان في مدينة روضة القرآن الكريم دينا بادانغ ماتينغي بادانغسيديمبوان، يمكن أن تتطور المهارات الحركية الإجمالية للأطفال على النحو الأمثل ويبدو الأطفال أكثر نشاطًا في ممارسة أنشطة الألعاب التقليدية "القفز بالحبل". الأطفال قادرون على تعليم التوازن والسرعة والقوة والتنسيق أثناء اللعب، لكن بعض الأطفال لم يتمكنوا من تحفيز إنجاز مهاراتهم الحركية الإجمالية. لكن المدرسين والباحثين يشجعون الأطفال ويشجعونهم على أن يكونوا قادرين على الحركة بحرية في لعبة القفز بالحبل. وعادة ما يتم ممارسة لعبة القفز بالحبل في السابع عشر من أغسطس أو التنافس في المدرسة.

الكلمات المفتاحية : تنمية المهارات، المهارات الحركية الإجمالية، لعبة القفز على الحبل التقليدي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah swt yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam kita tak lupa kepada Nabi Muhammad SWA, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya. Penelitian skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul skripsi **“Mengembangkan Kemampuan Motorik kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi Kota Padangsidempuan”**.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini terdapat banyak hambatan dan kesulitan yang dialami. Namun berkat kerja keras, semangat dan doa serta tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual khususnya kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan keberkahan serta karunia pertolongan-Nya selama penulis menyusun skripsi.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi contoh sekaligus panutan bagi penulis.
3. Ibunda Ramadani Tanjung, M.Pd. Selaku Pembimbing I, dan Ibunda Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi. Selaku Pembimbing II, yang telah menjadi ibundan kedua penulis, selalu menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih ibunda.

4. Bapak Dr. H. Darwis Dasompang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Ibu Dr. Lis Yulianti Siregar, M.P.Si., selaku dosen penasehat akademik.
6. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Ibu Rahmadani Tanjung, M. Pd. Sebagai Ketua Program Studi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Bapak/Ibu dosen pengajar dan pegawai administrasi Program Studi Pendidikan Islam Usia Dini, ibu Sakinah Siregar, M.Pd., Ibu Dina Khairiah, M.Pd., ibu Riski Amaliah Ritonga, M.Pd., ibu Sardiah Srikandi, M.Pd., ibu Efrida Mandasari, M.Psi., ibu Liah Rosdiani Nasution, S.Pd.I., M.A., ibu Fitri Ramadhini, M.Pd., ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., ibu Adek Safitri, M.Pd., ibu Sa`adah, M.Pd., Ibu Dina Novitasari Nasution, M.Pd., serta bapak Agung Kaisar Siregar, M.Pd., bapak A. Haashir M. Tuah Lubis, M.Pd., bapak Saiful Bahri Nasution, M.Pd.I., Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, S.Sos.I., M.A., Bapak Ihsan Helmi Lubis, S.H.I., M.H yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada peneliti selama di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, terima kasih kepada ibu dan bapak..
8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik UIN Syekh Mi Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Ibu Kepala Sekolah, Para guru, staf, pegawai serta peserta didik Raudhatul Athfal (RA) Al-Quran Dina Padang martinggi dan terkhususnya ibu Dina Novitasari Nasution, M.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada

penulis untuk melaksanakan penelitian.

10. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum. Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Cinta pertama anak kedua, Bapak tercintaku (Almh) Maraganti Harahap, Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan harapan terakhir bapak kepada penulis sebelum bapak pergi, berat sekali rasanya ditinggalkan saat proses pendidikan sampai penyusunan skripsi ini. Banyak hal yang menyakitkan penulis lalui, tanpa sosok bapak penulis babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan, penulis selalu merindukanmu dari jati bapak, sikap, berkataannya yang lalu memberikan motivasi sebelum bapak pergi. Semoga bapak di tempatkan terbaik dan diterima amal ibadah serta diampuni segala dosa-dosa oleh Allah. Bapak selalu menjadi inti tulang punggung keluarga. Namun beliau mampu mendidik penulis menjadi perempuan yang kuat dan tegar dalam segala rintangan dan mendoakan setiap langkah perjalanan penulis, dan terimakasih bapak ku atas apa yang telah diberikan kepada penulis , hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih bapak tercinta.
12. Ibunda Uswatun Hasanah, pintu surgaku. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada ibu atas segala bentuk dukungan, semangat serta gigih dalam memanjatkan doa yang selalu tiada henti meminta kepada Tuhan Yang Maha Esa, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih atas doa yang selalu dipanjatkan setiap hati dan nasehat yang diberikan meski pikiran kita tidak sejalan. Ibu menjadi pengingat dan pendengar yang hebat. Semoga Allah senantiasa memberkahi ibu dengan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan dan umur panjang selalu dalam rindungan Allah. Terima kasih ibu.

13. Untuk kakak perempuan saya ayu Lenny Warni Syah Harahap yang tidak pernah berhenti memberi segala motivasi, doa yang terus di panjatkan, dan dukungan serta terimakasih telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat pendengar terbaik penulis sampai akhirnya ini, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan tinggi ini dengan penuh semangat dan tekad yang sangat besar.
14. Untuk adek terkasih, Firman Syah Harahap dan Khoirunnisa Harahap, yang memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.
15. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
16. Terima kasih untuk teman-teman Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pelajaran selama di banggu kuliah, *see you on top, guys*.
17. Teman-teman kost nulu dan linda yang telah menjadi teman pendegar, teman bercerita serta keluarga selama kita 4 tahun lebih ini. Semoga kita akan menjadi keluarga dan sukses kedepanya.
18. Terima kasih untuk teman- teman terbaik, yang tidak sempat penulis jantumkan disini, semoga perjuangan kita tidak sampai disini saja, semoga di perlancarkan segala jalan kita oleh Allah, terimakasih dukungan dan motivasi teman-teman.
19. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sudah mau membantu penulis selama proses penulisan skripsi hingga selesai.
20. Dan yang terakhir, terima kasih untuk diri yang berharga, Ernysah Harahap, terima kasih sudah bertahan sejauh ini terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, menepikan ego dan memilih untuk bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik

dan semaksimal mungkin, terima kasih atas doa yang selalu di panjatkan setiap proses kehidupan ini, merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri, berbahagialah selalu dimanapun kamu berada Ernysah.

Dengan memohon ridho Allah SWT. Semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan diatas selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih terdapat banyak kekurangan baik menyangkut masalah isi atau penulisan. Kekurangan tersebut disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti. Untuk ini peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini, sekian dan terima kasih.

Padangsidempuan, 10 Mei 2024

Ernysah Harahap

NIM 2020600030

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PENYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
GAMBAR.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	11
C. Batasan Istilah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 16
A. Landasan Teori	16
1. Kemampuan Motorik Kasar.....	16
a. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar	16
b. Fungsi Keterampilan Motorik Padan Anak Usia 5-6 Tahun	23
2. Permainan Tradisional	24
a. Pengertian Permainan Tradisional	24
b. Manfaat Permainan Tradisional	27

c. Fungsi Permainan Bagi Anak Usia Dini	29
3. Lompat Tali	30
a. Pengertian Lompat Tali.....	30
b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Permainan Lompat tali..	30
c. Jumlah Permain Dan Peraturan Permainan Lompat Tali..	35
d. Alat Dan Tempat Yang Digunakan Dalam Permainan Lompat Tali	36
e. Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak.....	37
B. Penelitian Yang Relevan.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
B. Deskripsi Data Penelitian	56
C. Pengolahan dan Analisis Data	66
D. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Kemampuan Motorik Kasar.....	20
Tabel IV.2 Keadan Guru di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi	51
Tabel IV.3 Struktur Organisasi RA Al-Quran Dina Padang Matinggi	53
Tabel IV.4 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	54
Tabel IV.5 Keadaan Peserta Didik	55
Tabel IV.6 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	56
Tabel IV.7 Hasil Observasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Contoh Permainan Lompat Tali	32
Gambar II.2 Contoh Permainan Lompat Tali	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pendewasaan manusia, melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga dapat memenuhi tanggung jawab sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik, pendidikan mengubah segalanya. Pendidikan begitu penting dalam Islam sehingga sudah menjadi kewajiban individu. Pendidikan pada hakikatnya adalah kecintaan Allah terhadap seluruh makhluk hidup, khususnya manusia. Dengan cinta maka proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Guru mendidik siswanya dengan cinta, dan ulama serta pemimpin mendidik bangsa dan negara bagiannya dengan cinta.

Makna pendidikan tidak hanya sekedar menyekolahkan anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan, namun lebih luas lagi, anak yang mendapat pendidikan secara utuh dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama di kemudian hari. Oleh karena itu, pendidikan perlu dimulai sejak usia dini, pendidikan perlu dimulai sejak anak dilahirkan. Apriyani Yofita Rahayu mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan landasan

bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), dan sosial emosional (sikap, perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi berdasarkan keunikan dan tahapan perkembangan yang dialami anak usia dini.¹

Mengingat betapa pentingnya pendidikan yang dimulai sejak dini, untuk itu pemerintah mengaturnya dalam undang-undang republik indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 butir 14 yang mengemukakan bahwa “ *pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut*”.

Dalam Islam, segala sesuatu yang dilakukan harus mempunyai dasar hukum, baik itu berdasarkan naqliyah maupun berdasarkan aqliyah. Begitu pula dengan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Mengenai penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, anda dapat membaca firman Allah berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝^۲

¹ Apriyanti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, PT INDEKS. (jakarta, 2013).

² QS. An-Nahl: 78

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*. (QS. An-Nahl: 78)

Berdasarkan ayat di atas terlihat bahwa anak dilahirkan dalam keadaan lemah, tidak berdaya, dan tidak mengerti apa-apa. Namun, Allah membekali bayi yang baru lahir dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani (akal). Dengan kemampuan dan indera tersebut, anak akan dipengaruhi dan di didik oleh lingkungan sekitar dalam perkembangannya kelak. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan dan penalarannya.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai stimulus anak dapat berkembang secara optimal karena pada masa ini merupakan peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan nilai agama moral. Usia dini sering disebut usia emas (*The Golden Age*) karena masa ini akan terjadi perkembangan dan akan terjadi sekali dalam seumur hidup dan tidak dapat kembali lagi setelah anak-anak dewasa nantinya. Salah satu aspek perkembangan yang paling penting dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan fisik, masa kecil atau masa kanak-kanak sering disebut ideal untuk mempelajari keterampilan motorik.

Aktivitas anak dimulai sejak dalam kandungan, yaitu dengan

memutar-mutar, menendang, dan menghisap jempol. Saat ia lahir, ia akan mengangkat kepalanya, melihat sekeliling, menendang kakinya, dan menggoyangkan lengannya. Semua gerakan pertama anak sangat sederhana dan mewakili keseluruhan jenis aktivitas yang kurang memiliki rasa kendali. Ini adalah kontrol motorik awal di bawah korteks, namun pada bulan keempat kehidupan, anak mulai melakukan gerakan lebih sadar yang diarahkan oleh korteks (otak).

Stimulus dapat diberikan melalui pendidikan anak usia dini, dengan belajar sambil bermain. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 14 pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan bimbingan belajar bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang membantu anak tumbuh dan berkembang jasmani dan rohani dengan memberikan rangsangan pendidikan guna mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mendorong tumbuh kembang anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan berbagai aspek kepribadian anak.³

Lingkup perkembangan fisik pada anak usia dini sesuai dengan peraturan menteri No 58 Tahun 2009 adalah motorik yaitu perkembangan yang mengendalikan gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang

³ Addriana Bulu Baan, Hendriana Sri Rejeki, and Nurhayati, "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Jurnal Bungamputi* 6, no. 0 (2020): 14–21, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal>.

menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat berbagai pembelajaran atau permainan yang dapat anak lakukan dalam bermain.

Anak usia dini merupakan tahap yang sangat penting bagi perkembangan motorik kasar pada masa anak sedang aktif mengeksplorasi lingkungan sekitarnya seperti belajar berjalan, berlari, melompat, memanjat dan bermain bola. Aktivitas fisik yang dilakukan pada usia dini penting untuk membangun koordinasi, keseimbangan, kekuatan dan daya tahan.⁴ Elizabeth B Hurlock menyatakan perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Menurut Emdang Rini Sukanti perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.⁵

Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi hingga dewasa dan melibatkan seluruh aspek perilaku dan kemampuan motorik. Perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi, dan perkembangan fisik anak sangatlah penting. Perkembangan motorik melibatkan kerja otot-otot tubuh anak secara

⁴ Oki Candra et al., "Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2538–2546.

⁵ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020), <https://scholar.google.co.id>.

terkoordinasi, yang dicapai melalui gerakan-gerakan yang dilakukan anak sendiri.⁶ Menurut Novan Ardy Wiyani ada beberapa permainan yang dapat digunakan oleh pendidik PAUD ataupun orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini seperti:

1. Bola kecil yang dapat berputar dan memantul.
2. Tangkap bola tangan yang dilempar dan masukkan ke dalam keranjang.
3. Lompat tali karet.
4. Naiki jembatan penyeberangan dengan pandangan lurus ke depan.
5. Papan gambar yang memungkinkan anak berdiri dalam satu pose dan bergerak maju mundur dengan melompat.
6. Berlatih menaiki tangga dan mengangkat kaki dengan cara meluncur.⁷

Pada keenam permainan di atas dilakukan gerakan otot secara berulang-ulang yang sangat bermanfaat untuk memperkuat kekuatan otot anak sehingga mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak. Permainan tradisional mencakup banyak gerakan, trik, dan permainan asah otak yang mengedepankan kemampuan beradaptasi, persatuan, kompleksitas, kejujuran, dan saling menghormati. Ada banyak sekali kegiatan yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak, namun semuanya

⁶ Nunung Uswatun Hasanah¹M. Thoha B.S Jaya², “Bermain Lompat Tali Dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini,” *JURNAL PENDIDIKAN ANAK* (2018), <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD>.

⁷ Novan Ardy Wiyani, “Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini,” in *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik Paud Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, gava media. (yogyakarta, 2014), 55.

mengacu pada kegiatan yang sedang populer dan universal. Banyak anak yang kehilangan jati dirinya sebagai anak dari berbagai daerah. Mereka belum mengetahui secara pasti kesenian dan permainan apa saja yang ada di lingkungan atau kampung halamannya.

Permainan tradisional merupakan warisan nenek moyang kita sejak dahulu kala dan saat ini sudah hampir punah dan kepunahan ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dan kemajuan teknologi, menurut tradisi permainan tradisional ini juga dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan dan pemainnya merasa puas saat bermain. Untuk melestarikan permainan tradisional hendaknya generasi kita senantiasa melesterikan nilai-nilai luhur budaya bangsa, mengenalkan permainan tradisional kepada anak usia dini melalui kegiatan permainan dan melatih koordinasi otot kasar anak melalui kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar dan lain-lainnya.⁸

Menurut Danandjaja permainan tradisional adalah suatu bentuk permainan anak-anak yang diturunkan secara lisan di kalangan anggota kolektif tertentu, dalam bentuk tradisional, turun temurun, dan dengan banyak variasi. Menurut Achroni, lompat tali merupakan permainan tradisional yang sangat populer di kalangan anak-anak pada tahun 1980an. Permainan lompat tali ini dimainkan oleh 3 sampai 10 anak. Permainan

⁸ Nurwahidah et al., "Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 02 (2021): 49–61, <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud>.

tradisional lompat tali merupakan permainan warisan budaya yang sudah ada sejak tahun 1980an. Permainan ini biasa dimainkan oleh 3-10 anak di halaman rumah dan harus melompat dari ujung kaki sampai kepala. Permainan ini menyenangkan dan membuat anak-anak senang memainkan permainan lompat tali.⁹

Permainan lompat tali membuat anak leluasa bergerak, bereksperimen, berkomunikasi, dan lain-lain, sehingga anak tidak merasakan beban dalam belajar. Anak tidak akan merasa cemas dan takut dalam belajar di sekolah, karena belajar lambat laun berkembang melalui belajar seraya bermain, serta bermain seraya belajar. Permainan lompat tali merupakan permainan tradisional yang hampir punah di kalangan anak-anak perkotaan karena sudah tergantikan oleh permainan modern dan benar-benar sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sebagian besar anak-anak saat ini. Adapun tata cara permainan lompat tali ini pada umumnya menurut Rahmawati dan Destarisa adalah:

1. Sebelum permainan dimulai, dipilih terlebih dahulu dua orang anak yang akan menjadi pemegang tali dengan cara hompimpah dan pingsut.
2. Kedua anak yang menjadi pemegang tali melakukan pingsut untuk menentukan siapa yang akan mendapatkan giliran bermain terlebih dahulu jika pada saat bermain ada anak yang gagal melompat.

⁹ Made Ayu Anggraini, Yunus Karyanto, and Wadiatul Khairati A.S, “Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun,” *Journal of Early Childhood Care and Education* 1, no. 1 (2018): 18.

3. Selanjutnya anak yang jaga merentangkan karet dan anak lain yang bermain harus melompatinya satu persatu. Ketinggian karet diatur secara bertahap mulai dari setinggi mata kaki, lalu naik ke lutut, pinggang, dada, dagu, telinga, kepala dan yang tertinggi di atas kepala atau disebut dengan merdeka. Pada setiap ketinggian tersebut, anak harus melompat tanpa menyentuh tali karet, kecuali pada posisi merdeka, anak boleh melewatinya dengan catatan tidak terjatuh tali.
4. Anak diperkenankan menggunakan berbagai gerakan untuk mempermudah lompatan, asalkan tidak memakai alat bantu.
5. Anak yang tidak berhasil melompati tali karet harus menghentikan permainannya selanjutnya berganti peran dengan pemenang pingsut antar kedua pemegang tali.¹⁰

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa permainan lompat tali merupakan permainan tradisional yang perlu dilestarikan karena dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan menarik bagi anak serta dapat membuat anak terlibat aktif sejak awal dan memberikan manfaat bagi anak. Tujuan dari peneliti adalah untuk melatih kemampuan gerak badan anak serta melatih ketengasan anak dalam bermain permainan tali. Permainan lompat tali dimulai dari dasar seperti anak mulai melompat dengan satu kaki pada tali yang bergerak seperti ular di tanah dan meningkat dengan melompati tali pada ketinggian sekitar 15 cm. Kemudian mintalah

¹⁰ Rosalia. Rahmawati, Dian. Destarisa, *Aku Pintar Dengan Bermain* (Solo: Metagraf, 2016), <https://inlislite.lebakkab.go.id/opac/detail-opac>.

anak menginjak satu kaki dan melompat dengan kedua kaki. Begitu seterusnya hingga tali naik setinggi paha anak. Menurut Nurjatmika salah satu manfaat anak bermain tali adalah melatih motorik kasar anak.¹¹

Peneliti dapat merangsang dan melatih aspek perkembangan motorik kasar anak dengan kegiantan permainan lompat tali menggunakan lompat tali. Permainan lompat tali merupakan permainan tradisional yang dimainkan oleh masyarakat dahulu kala. Permainan ini biasanya paling populer ketika anak-anak pulang sekolah atau ketika sekolah dimulai bermain lompat tali memungkinkan anak menjadi terampil dalam belajar melompat yang memerlukan keterampilan khusus tujuannya dari gerakan melompat ini dapat melatih otot-otot tubuh anak menjadi kuat dan lincah. Setelah dilakukan latihan maka akan terbentuk keseimbangan, ketangkasan dan kekuatan tubuh anak. Peneliti dapat mengukur kemampuan anak dalam melompat sehingga mengetahui seberapa mampukah anak dalam kemampuan motorik kasar melalui permainan lompat tali.¹²

Berdasarkan observasi awal untuk menyelesaikan proposal telah dilakukan pada tanggal 24 November 2023 sampai dengan pengajuan izin pelaksanaan peneliti pada tanggal 22 April 2024 di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi kota Padangsidimpuan dikelas Al-hafiz jumlah 32 anak. Berdasarkan dari observasi di RA AL-Quran Dina Padangsidimpuan,

¹¹ Achmadi SPD and Luthfiyyatul Lailiyah, "Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Tk Kartika Iv-9 Raider Surabaya," *Wahana* 70, no. 1 (2018): 63–70.

¹² Nurul Sinta Fauziah, Taopik Rahman, and Yusuf Heri Muslihin, "Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di Tkm-Lina Bireuen," *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 4, no. 5 (2021): 496–503.

terdapat 182 anak terdiri 93 siswa putra dan 90 siswi putri terdiri dalam 4 kelas. Adapun peneliti mengambil data dari kelas Al-hafiz 32 anak didik saja. Dari jumlah tersebut ada 4 anak belum mampu dalam mengembangkan kemampuan motorik melalui lompat tali. Permasalahan pertama yaitu anak belum bisa melompat bagian yang tertentu. Permasalahan kedua biasanya anak dalam bermain kurang yang memperhatikan keterampilan membersihkan diri dikarenakan setelah melompat pasti anak merasa lelah atau berkeringat mengakibatkan baju anak basah.

Latar belakang diatas, lebih mengkaji tentang kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisonal lompat tali. Dalam pengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun perlu instrumen untuk mengamati perkembangan motorik kasar anak. Kemampuan kecepatan, keseimbangan, kekuatan dan koordinasi antara anggota tubuh anak, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung **“Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti di atas, maka secara konseptual batasan masalah penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi kota

Padangsidempuan. Berhubung karena menguji kemampuan anak melalui permainan lompat tali yang perlu di bahas dan dikaji dalam penelitian ini.

C. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul skripsi ini, maka perlu ada pembatasan istilah. Adapun pembatasan istilah yang terkait dengan judul skripsi adalah sebagai berikut:

1. Motorik kasar

Mengembangkan kemampuan motorik kasar merujuk pada gerakan kasar yang melibatkan otot besar dan kontrol gerakan secara umum.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini rentang usia 0-6 tahun. Peneliti menentukan pada usia anak yang menjadi fokus penelitian dalam usia 5-6 tahun.

3. Permainan Tradisional

Permainan tradisional adalah jenis permainan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu budaya atau masyarakat tertentu.

4. Lompat Tali

Lompat tali menggunakan tali yang biasanya terbuat dari karet gelang yang disambung, anak-anak melompat melewati tali yang

diayunkan oleh dua orang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas menunjukan perlu adanya peningkatan kemampuan gerak motorik anak. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah permainan tradisional lompat tali dapat mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Quran Dina Padang Martinggi kota Padangsidempuan?
2. Apakah implementasi permainan tradisional lompat tali mampu memenuhi standar kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Qurang Dina?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah permainan tradisional lompat tali dapat mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak usia 5-6 tahun RA Al-Qur'an Dina Padang Martinggi kota Padangsidempuan.
2. Dapat mengetahui standar kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung terutama dalam rangka pengembangan ilmu, peningkatan mutu pendidikan dan penelitian lebih lanjut. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian Ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Qur'an Dina Padang Mantinggi kota Padangsidimpuan.

2. Secara Praktis

a. Untuk Anak

Membantu menstimulasi perkembangan motorik kasar anak di RA Al-Qur'an Dina dalam hal kemampuan gerak motorik anak serta mengenalkan anak terhadap permainan tradisional lompat tali.

b. Bagi pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan pemikiran tentang cara meningkatkan kreatifitas pendidik RA Al-Qur'an Dina Padangsidimpuan melalui pembelajaran dengan kegiatan melatih motorik kasar anak melalui melompat, khususnya melalui permainan lompat tali.

c. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motorik kasar anak.

d. Untuk Penelitian

Mendapatkan pengetahuan mengenai ada tidaknya pengaruh dan tingkatan permainan tradisional lompat tali terhadap perkembangan gerak motorik anak usia dini serta mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana cara melakukan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, yang mana membahas tentang mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan lompat tali di RA Al-Qur'an Dina adangsidimpun.

BAB II Kajian Pustaka yang berisi landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian yang berisi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan Metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Motorik Kasar

a. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar

Kata motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *motorability* yang berarti kemampuan untuk bergerak. Motor merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi manusia, dengan melakukan gerakan maka manusia dapat mencapai atau mewujudkan apa yang diinginkannya. Motor merupakan terjemahan dari kata motor yang berarti permulaan gerak.¹³ Perkembangan motorik adalah pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot besar seperti berlari, melompat, memanjat dan sebagainya. Sesuai dengan tujuan dan metode yang digunakan berhubungan erat dengan perkembangan motorik anak, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi, dan sosial. Perkembangan motorik merupakan proses keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak.

Hurlock (1998) menjelaskan kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang

¹³fajar sri Wahyuniati, *Belajar Motorik* (Yogyakarta: UNY PRESS, 2017),BELAJAR MOTORIK revisi.pdf.

terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord, yaitu kemampuan motorik menjadi pondasi dasar bagi anak usia dini.¹⁴ yang diperlukan sejak usia balita sebagai dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Motorik kasar mempunyai peran yang sangat penting dalam kesehatan. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan otot yang semakin membesar dan menguat. Perbesaran dan penguatan otot-otot badan tersebut menjadikan keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks.

Pada usia 2 sampai 5 anak mulai dapat melompat dengan kedua kakinya, anak sudah dapat berlari kesana kemari tetapi belum mampu berhenti dengan tiba-tiba atau membalik. Sekitar usia 4 tahun anak sudah menguasai cara berjalan orang dewasa dan sudah berlari, berhenti dan berputar membalik. Kemampuan berlari anak seperti orang dewasa dan berlari dalam aktivitas permainan dan mampu melompat, menyeimbangkan badan, kekuatan ototnya pada usia 5-6 tahun. Pada masa anak usia tiga tahun dapat melompat dengan jarak 15-24 inci (38-60 cm), maka saat usia empat tahun dapat melompat 24-33 inci (60-83 cm) anak juga sudah mampu berdiri di atas satu kaki dan menangkap bola yang dilempar. Usia lima tahun anak menyukai kegiatan pertualangan, misalnya memanjat dengan tangkas, berlari

¹⁴ B. Hurlock Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama, n.d.).

dan melompat dan menyenangi aktivitas balapan dengan teman-temannya atau orangtuanya.¹⁵

Menurut Bredekamp dan Copple, anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan aktivitas berikut:

1. Berjalan dengan menggunakan tumit, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik.
2. Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10,16cm).
3. Menuruni tangan dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.
4. Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat.
5. Mulai mengkoordinasi gerakan-gerakannya pada saat memanjat atau berguling pada trampoline kecil.¹⁶

Menurut Novan Ardy Wiyani ada beberapa permainan yang dapat digunakan oleh pendidik PAUD ataupun orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini seperti:

1. Bola kecil yang dapat berputar dan memantul.

¹⁵ Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Kanak-Kanak Akhir*, kencana ja. (jakarta: prenatal media group, 2012).

¹⁶ John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Kesebelas*. (Jakarta: PT. Erlangga, 2007).

2. Tangkap bola tangan yang dilempar dan masukkan ke dalam keranjang.
3. Lompat tali karet.
4. Naiki jembatan penyeberangan dengan pandangan lurus ke depan.
5. Papan gambar yang memungkinkan anak berdiri dalam satu pose dan bergerak maju mundur dengan melompat.
6. Berlatih menaiki tangga dan mengangkat kaki dengan cara meluncur.¹⁷

Motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar dan saraf memerlukan latihan untuk berkembang dan kedewasaan seseorang untuk mengoptimalkan gerakan tersebut. Keterampilan motorik kasar merupakan gerakan yang memerlukan tenaga yang besar serta menggunakan otot dan saraf dalam jumlah besar, gerakan tersebut memerlukan kematangan otot dan pengendalian otak.¹⁸

Perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu:

1. Sistem saraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi.
2. Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik.

¹⁷ Wiyani, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini."

¹⁸ Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana JI. Tandra Raya No.23 Rawamangun, 2020).

3. Kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkahlaku seperti pada remaja berkembang perasaan senang bila berinteraksi pada lawan jenis.
4. Struktur fisik dan tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

Terdapat tiga unsur yang menentukan dalam perkembangan motorik yaitu otak, saraf dan otot. Otak bersama jaringan saraf membentuk sistem saraf pusat yang mencakup lima pusat kontrol akan mendiktekan setiap gerakan anak.

Tabel II.1

Kemampuan Motorik Kasar

Usia	Berjalan	Berlari	Melompat	Mendaki
8 bulan – 1 tahun	Berjalan melebarkan langkahnya dan terhuyung-huyung			Memanjat perabotan nepel dan naik tangga sebagai perluasan dari merayap.
1-2 tahun	Berjalan tertatih-tatih dan menggunakan lengan untuk keseimbangan (lengan tidak dilayun).	Bergerak cepat dalam langkah bergegas, menyentuh permukaan.	Menggunakan langkah melambung dari bawah menapak anak tangga dengan satu kaki.	Mencoba mendaki apapun yang bisa dipanjat.
2-3 tahun	Berjalan di anak tangga dengan dua kaki menapak sekaligus.	Berlari canggung, kesulitan berbelok dan berhenti dengan cepat.	Melompat dari permukaan dengan kedua kaki.	Mencoba mendaki bagian puncak peralatan, meskipun belum bisa.

3-4 tahun	Berjalan dengan lengan mengayun, berjalan di anak tangga dengan kaki bergantian, berjalan turun dengan dua kaki melangkah.	Berlari lebih lancer, lebih bisa mengontrol saat mulai dan berhenti.	Berancang-ancang melompat dari permukaan dengan kedua kaki.	Memanjat naik dan turun angga, batang keseimbangan, perosotan dan pohon.
4-5 tahun	Berjalan naik dan turun tangga dengan kaki bergantian, berjalan mengikuti garis melingkar.	Berlari kuat dan kencang mampu berbelok memulai dan berhenti dengan mudah.	Melompat ke atas, ke bawah dan ke depan.	Memanjat naik dan turun tangga, keseimbangan, perosotan dan pohon.
5-6 tahun	Berjalan seperti orang dewasa dan melompat dengan kaki bergantian.	Menunjukkan kemampuan berlari yang matang, jarang jauh, menunjukkan kecepatan dan kontrol yang meningkat kemampuan motorik kasar anak.	Melompat panjang, tinggi dan jauh seperti bermain dalam lompat tali.	Menunjukkan panjatan yang matang seperti orang dewasa.

Keterampilan motorik kasar diperlukan untuk melakukan gerakan-gerakan yang memerlukan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Mengembangkan keterampilan motorik kasar termasuk kemampuan berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Keterampilan motorik kasar seorang anak juga akan menentukan tumbuh kembang anak, dan untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan stimulasi

yang tepat dari orang tua di rumah dan guru selama anak berada di sekolah.¹⁹

Dalam Permen Diknas Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, menyatakan bahwa pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu:

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
2. Melakukan koordinasi gerakan kaki tangan dalam menirukan tarian atau senam.
3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Keseimbangan tubuh anak sangat penting untuk penguasaan motorik kasarnya. Anggota tubuh anak membutuhkan pelatihan dan rangsangan sensorik untuk membantu keseimbangan tubuh. Anak yang tidak seimbang sering kali menunjukkan adanya masalah seperti sering jatuh tanpa sebab, takut ketinggian, sering terbentur benda saat berjalan atau berlari dan sulit konsentrasi.²⁰

Keterampilan motorik kasar mengacu pada semua gerakan yang dapat dilakukan setiap bagian tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah proses dimana seorang anak belajar menggerakkan

¹⁹ Rurin Dwiningsih, Aisyah Aisyah, and Husain Ibrahim, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lari Estafet," *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho* 2, no. 3 (2019): 225.

²⁰ Ibid.

bagian tubuh dengan terampil. Oleh karena itu, anak belajar dari gurunya beberapa pola gerak yang melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, dan koordinasi mata. Keterampilan motorik kasar anak perlu dikembangkan agar tumbuh kembang secara optimal. Keterampilan motorik dibagi menjadi tiga jenis:

1. Keterampilan motorik: berjalan, berlari, melompat dan meluncur.
2. Keterampilan non motorik (menggerakkan bagian tubuh anak dengan diam ditempat): mengangkat, mendorong dan menarik.
3. Keterampilan menerima/menangkap benda: melempar, menangkap.²¹

b. Fungsi Keterampilan Motorik Padan Anak Usia 5-6 Tahun

Hurlock menjelaskan bahwa “ perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, otot syaraf dan otot yang dikoordinasikan”. Seiring dengan bertambah usia maka keterampilan anak akan bertambah dikarenakan adanya kemampuan fisik, syaraf, otot dan otak yang semakin meningkat.²² Adapun fungsi dari motorik, dapat dibagi menjadi empat kategori, meliputi:

1. Keterampilan bantu diri, untuk menjadi mandiri, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang membuat mereka mampu melakukan berbagai kegiatan bagi kehidupannya sendiri.

²¹ Bambang Sujiono, *Materi Pokok Metode Pengembangan Fisik*, Universita. (jakarta, 2010).

²² B. Hurlock Elizabeth, *Pengembangan Anak Jilid 1 Edisi 6* (jakarta: Erlangga, 2016).

2. Keterampilan bantu sosial, untuk bisa menjadi bagian dalam kelompok sosial di semua lingkungan, anak harus mampu melakukan kegiatan motorik yang berguna bagi lingkungannya.
3. Keterampilan bermain, untuk belajar dan menambah pengetahuan, bagi anak usia dini, kemampuan ini sangat penting.
4. Keterampilan sekolah, pada tahun permulaan sekolah sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik seperti olahraga, melukis, menulis, menggambar dan menari.²³

2. Permainan Tradisional

a. Pengertian Permainan Tradisional

Permainan tradisional yang diambil dari kebudayaan sendiri dan banyak mengandung nilai edukasi, karena kegiatan tersebut memberikan perasaan gembira, bahagia dan baik bagi anak-anak yang memainkannya. Permainan tradisional anak dapat mengembangkan potensi setiap anak yang diwujudkan dalam perilaku adaptif sosial, dengan tetap mempertahankan dan mencintai budaya bangsa. Permainan tradisional merupakan permainan yang dimainkan oleh anak-anak pada zaman dahulu. Kebanyakan permainan ini dimainkan secara berkelompok. Kehidupan sosial di masa lalu yang bisa dikatakan sama sekali tidak dikenal dunia luar, mengarahkan dan

²³ Eva Soraya Zulfa Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Motorik Kasar Anak Usia and Eva Soraya Zulfa, "Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Din* 2, no. 1 (2023): 15–26, <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i1.11>.

menuntun anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kebersamaan tingkat tinggi.²⁴

Dunia anak merupakan dunia bermain, sehingga pendidik harus menyediakan perlengkapan bermain anak. Bermain merupakan suatu kegiatan spontan yang menyenangkan dan memuaskan. Menurut Freud dan Erikson bermain membantu anak menguasai kecerdasan dan konflik dalam permainan anak disebut dapat mengatasi atau menghadapi masalah kehidupannya, permainan memungkinkan anak menyalurkan kelebihan energi fisik dan melepaskan emosi yang tertahan dan dapat meningkatkan kemampuan anak untuk menghadapi masalah. Kegiatan permainan mengubah pengalaman dan pengetahuan anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri adalah hak anak sepanjang hidupnya.

Melalui permainan anak dapat berlatih dan meningkatkan kemampuan berpikirnya dan mengembangkan kreativitas. Berbagai potensi perkembangan dapat dicapai melalui kegiatan bermain dan permainan. Permainan merupakan salah satu bentuk utama kegiatan sosial yang dominan pada anak usia dini di masa kecil. Karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah bermain dengan teman daripada terlibat aktivitas lain. Menurut KBBI, permainan adalah sesuatu yang dimainkan, baik itu berupa bentuk barang atau

²⁴ Rhama Nurwansyah Sumarsoni, *Permainan Tradisional Nusantara* (Jawa timur: uwais inspirasi indonesia, 2022).

sesuatu yang bisa dimainkan. Beberapa para ahli memiliki pendapat tentang salah satu permainan menurut Gross berdasarkan permainan kasar harus dipandang sebagai pelaksanaan fungsi yang sangat penting untuk kehidupan dewasa di masa depan. Pada saat yang sama, menurut Schaller permainan itu menawarkan bersantai atau bersifat merefresh setelah menyelesaikan tugas, Shaller mengatakan bahwa bermain adalah kebalikan dari bekerja.²⁵

Permainan tradisional yang sudah ada sejak zaman dahulu memiliki banyak fungsi dan sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Permainan tradisional secara langsung dapat memberikan kontribusi kepada anak berupa pembentukan fisik yang sehat, bugar, tangguh, unggul dan berdaya. Permainan tradisional merupakan permainan yang mengandung *wisdom* memberikan manfaat untuk perkembangan anak merupakan kekayaan kembang anak. Permainan tradisional merupakan permainan yang mengandung nilai-nilai budaya yang dapat menjadi pemberi identitas bagi sebuah budaya lokal sehingga dapat menjadi *local wisdom* bagi sebuah budaya. Untuk memainkan permainan tradisional dibutuhkan kemampuan berpikir logis karena mengandung aturan-aturan dan prosedur dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks.

²⁵ Siti Nurhayati and Khamim Zarkasih Putro, "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 52–64, <https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/7/7>.

Permainan tradisional adalah permainan yang diwariskan mengandung nilai-nilai kebaikan dan bermanfaat bagi tumbuh kembang anak dan permainan tradisional merupakan permainan dengan aturan dimainkan oleh lebih dari satu orang.²⁶

b. Manfaat Permainan Tradisional

permainan tradisional memiliki berbagai manfaat yang penting bagi perkembangan anak-anak serta keberlanjutan budaya dan komunitas. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari permainan tradisional:

1. Mengembangkan Kemampuan Sosial

Permainan tradisional biasanya dimainkan dalam kelompok yang mendorong interaksi sosial, kerjasama dan komunikasi antar pemain dan anak-anak belajar berbagi, bergiliran dan bekerja sama dengan orang lain.

2. Meningkatkan Keterampilan Motorik

Banyak permainan tradisional melibatkan aktivitas fisik yang dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus dan kasar. Misalnya permainan seperti lompat tali atau engklek memerlukan koordinasi tubuh yang baik.

²⁶ M.Si. Psikolog Dr. Dra. Iswinarti, *Permainan Tradisional Presedur Dan Analisis Manfaat Psikologi*, ed. AH. Riyantono (malang: penerbitan universitas muhammadiyah malang, 2017).

3. Merangsang Kreativitas dan Imajinasi

Permainan tradisional seringkali sederhana dan tidak memerlukan peralatan yang mahal, mendorong anak-anak untuk menggunakan imajinasi mereka selain itu anak-anak diajak untuk menciptakan aturan mereka sendiri.

4. Melestarikan Budaya dan Tradisi

Permainan tradisional merupakan bagian dari warisan budaya yang penting untuk dilestarikan dengan memastikan permainan tradisional generasi muda dapat belajar dan menghargai sejarah serta tradisi nenek moyang.

5. Mengajarkan Nilai-Nilai Positif

Banyak permainan tradisional mengandung nilai-nilai seperti kejujuran, sportivitas dan kerendahan hati. Melalui permainan ini anak-anak diajarkan untuk menghormati satu sama lain dan menerima kemenangan maupun kekalahan dengan sikap yang baik.

6. Meningkatkan Kesehatan Fisik

Aktivitas fisik dalam permainan tradisional dapat membantu meningkatkan kebugaran dan kesehatan anak-anak dan juga bermain di luar ruangan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan sinar matahari yang bermanfaat bagi tubuh.

7. Membangun Rasa kebersamaan dan komunitas

Permainan tradisional sering dimainkan dalam konteks komunitas, memperkuat ikatan antara anak-anak dengan teman sebayanya.

8. Mengurangi Ketergantungan pada Teknologi

Dalam era digital sekarang permainan tradisional sangat penting untuk kesehatan, untuk mengurangi anak bermain di layar hp yang berlebihan sebagai orang tua anak-anak dapat diajak untuk aktif secara fisik dan sosial daripada hanya bermain game digital.

c. Fungsi Permainan Bagi Anak Usia Dini

Permainan dan bermain memiliki arti dan makna tersendiri permainan mempunyai arti sebagai sarana mensosialisasikan diri (anak) sebagai sarana membawa anak ke alam masyarakat. permainan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan dan potensi diri anak. Anak akan menguasai berbagai macam benda, memahami sifat-sifatnya maupun peristiwa yang berlangsung di dalam lingkungan. Permainan anak akan dapat menunjukkan bakat, fantasi dan kecenderungan anak, saat bermain anak akan menghayati atau merasakan seperti rasa senang, gembira, tegang, kepuasan dan mungkin rasa kecewa. Permainan merupakan alat pendidikan yang memberikan rasa kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan, dan dalam permainan anak berkesempatan untuk mengenal aturan-aturan dalam bermain, mematuhi norma dan larangan, berlaku jujur, setia dan melatih ketegasan kemampuan motorik kasar anak seperti berlari, melompat, dan lain sebagainya.²⁷

²⁷ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, kencana. (Jakarta: kencana prenatal media group raya no 23 rawamangun, 2010).

Pada saat berkembangnya keterampilan motorik anak akan meningkatkan tingkat kecepatan, koordinasi yang lebih baik yang melibatkan otot yang lebih kecil digunakan anak untuk menggenggam, melempar, menangkap menulis dan menggunakan alat, kekuatan dan efisiensi gerakan anak. Sebagai contoh kemampuan anak berfungsi didalam kehidupan sehari-hari anak mampu berjalan, berlari, melompat, berenang dan memanjat biasa anak akan aktif dengan adanya kemampuan motorik kasar di fisiknya.²⁸

3. Lompat Tali

a. Pengertian Permainan Lompat Tali

Permainan lompat tali adalah permainan yang menyerupai tali yang disusun dari karet gelang, ini merupakan permainan yang terbilang sangat populer sekitar tahun 70-an sampai 80-an, menjadi favorit saat ini. Permainan lompat tali dimainkan secara bersama-sama sekitar 3 hingga 10 anak. Peralatan digunakan dalam permainan lompat tali sangat sederhana yaitu karet gelang yang dijalin hingga panjangnya 3-4 meter tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek.

Tempat yang digunakan untuk permainan lompat tali sebaiknya dilakukan di ruangan terbuka misalnya di halaman rumah, halaman sekolah, taman. Jika tidak memungkinkan dapat juga di

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Elizabeth B. Hurlock Child Development Sixth Edition*, ed. Agus Dhama (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978).

ruang tertutup asal ruangnya luas dan jauh dari benda-benda yang dapat membahayakan anak. Dapat disimpulkan bahwa lompat tali adalah jenis permainan tradisional yang paling populer pada tahun 80-90an, sampai pada saat sekarang tahun 2024 dan terterusnya anak-anak juga memainkan permainan lompat tali yang menggunakan karet atau tali untuk memainkannya.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Permainan Lompat Tali

Dalam permainan ada bermacam-macam jenis permainan. Berikut langkah-langkah pelaksanaan permainan lompat tali berikut:

Persiapan

1. Peralatan, siapkan seutas tali yang cukup panjang untuk dua orang yang memegang ujungnya dan cukup tinggi agar pemain dapat melompatinya dengan mudah, bisa juga dari gelang karet di pakai permainan lompat tali.
2. Lokasi, pilih area yang luas, datar, dan bebas rintangan untuk menghindari cedera, area luar ruangan seperti taman atau lapangan sangat bagus tempat bermain.
3. Peserta, permainan lompat tali dapat dimainkan oleh dua orang atau lebih. Untuk permainan dengan banyak peserta di buat giliran masing-masing dengan hompimpang atau suit.

Pelaksanaan

1. Pengaja tali, dua orang bertindak sebagai penjaga tali dengan memegang masing-masing ujung tali dan berdiri berhadapan dengan jarak yang sesuai.
2. Mengayunkan/melompat tali, penjaga tali mulai mengayunkan tali harus berayun mendatar sehingga pemain dapat melompati tali ketika mencapai tanah.

Aturan Permainan

1. Permai siap melompat, pemain berdiri di dekat tali yang berayun dan siap melompat ketika mendekati kakinya.
2. Melompat tali, pemain melompat ke atas tali saat tali hampir menyentuh tanah, lompatan harus dilakukan dengan koordinasi yang tepat agar pemain tidak terjebak tali.
3. Bergiliran, jika lebih dari satu pemain dan setiap pemain bergiliran melompat jika seorang pemain tersangkut atau tidak berhasil melompati tali, giliran beralih ke pemain berikutnya.

Variasi Permainan

1. Jumlah lompatan, buat tantangan dengan menentukan jumlah lompatan yang harus dilakukan setiap pemain sebelum giliran berganti.
2. Kecepatan, penjaga tali dapat meningkatkan kecepatan ayunan tali untuk menambah tingkat kesulitan.

3. Gaya Lompatan, pemain bisa mencoba variasi lompatan dengan satu kaki, bergantian kaki atau melakukan trik khusus saat melompat.
4. Tinggi tali, ubah ketinggian ayunan tali untuk menambah tantangan. Tali bisa dinaikkan secara bertahap setelah beberapa lompatan berhasil.
5. Pendinginan, setelah lompat tali dilakukan pendinginan selama 50-10 menit dengan peragangan otot dan berjalan santai untuk membantu pemulihan otot dan mencegah cedera.



Gambar II.1

Contoh Permainan Lompat Tali²⁹

- a. Menyiapkan alat peraga yang digunakan.

Alat peraga digunakan untuk mendukung pelaksanaan permainan tradisional lompat tali, dengan adanya alat peraga diharapkan dapat menarik minat anak dalam kegiatan yang diberikan.

²⁹Widdiastuti Nasution. S.Pd, “Kenangan (bermain lompat tali)”, <https://www.gurusiana.id/read/widdiastutinasution/article/kenangan-bermain-lompat-tali-269035>, (diakses tanggal 20 Mei 2024 pukul 07.00 WIB).

b. Peneliti memberi bimbingan atau saran bagaimana cara bermain lompat tali kepada anak yaitu sebagai berikut:

1. Tali berada pada batas lutut pemegang tali.
2. Tali berada sebatas pinggang.
3. Posisi tali berada di dada pemegang tali bila posisi yang dianggap cukup tinggi, asalkan lompatannya berada di atas tali tidak terjeret, anak tidak bisa melanjutkan permainan dan hanya bisa menjadi penonton.
4. Posisi tali sebatas telinga.
5. Posisi tali sebatas kepala.
6. Posisi tali satu jengkal kepala.
7. Posisi tali seacungan atau hasta pemegang tali.

c. Peneliti mendiskusikan cara yang akan dipakai dalam permainan dengan tujuan menggali ide yang menarik dari anak.

d. Anak-anak mempraktekkan permainan tradisional lompat tali.

Dalam praktek bermain lompat tali peneliti dapat mengamati kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai tujuan yang akan dicapai.

Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok

bersifat barisan dan mempunyai ketua regu yang berada paling depan.

e. Peneliti mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh anak serta memberi kesimpulan.



Gambar II.2

Contoh Permainan Lompat Tali³⁰

c. Jumlah Pemain Dan Peraturan Permainan Lompat Tali

Permainan dilakukan dalam bentuk kelompok maupun perorangan jika secara berkelompok minimal dilakukan 3 orang atau lebih, 2 anak yang kalah akan memegang tali satu anak sebelah kiri dan satu anak sebelah kanan, dan anak lainnya akan melompati tali tersebut. Dalam permainan lompat tali biasanya dimainkan oleh anak-anak perempuan atau pun laki-laki secara berkelompok atau perorangan.

Anak usia 5-6 tahun sudah mulai bisa melakukan kegiatan bermain dengan membuat aturan main sendiri. Permainan yang dirancang untuk menstimulasi aspek-aspek tertentu dapat diberikan asal menarik bagi anak, tidak terlalu rumit dan tidak berpotensi memancing perseteruan fisik.

Aturan dalam permainan lompat tali sangat simpel yaitu bagi anak yang sedang mendapat giliran melompat, lalu gagal

³⁰LinggarWidyaPertiwi, "Bermain 'YEYE.'" <https://dikbud.pangkalpinangkota.go.id/2023/09/13/bermain-yeye/>, (diakses 10 Oktober 2023 pukul 04.00 WIB).

melompati tali maka anak tersebut akan bergantian dari posisi menjadi pemegang tali dan saat itu anak yang lain lanjut bermain lagi tapi jumlah tingkatan lompatannya dapat ditentukan sesuai perkembangan anak.

d. Alat Dan Tempat Yang Digunakan Dalam Permainan Lompat Tali

Alat yang digunakan permainan ini cukup sederhana bisa terbuat dari roncean karet gelang, tali yang digunakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak, tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek. Jadi sebisa mungkin tali dibuat pas-pasan dan tidak banyak tersisa sehingga anak akan lebih mudah dan nyaman untuk melompat karena permainan itu memberikan kegembiraan terhadap anak bukan malah membebani anak.

Peralatan yang digunakan dalam permainan ini adalah karet gelang ini diayam memanjang. Cara menenunnya adalah tempelkan dua potong karet pada dua potong karet lainnya hingga panjang tubuhnya sekitar 3-4 meter. Karet terbentuk gelang berbentuk bulat banyak ditemukan di pasar tradisional. Penghapus Ini tidak dijual berdasarkan buahnya, tetapi berdasarkan beratnya (gram, ons dan kilogram).

Fungsi umum karet adalah sebagai pengikat plastik pembungkus makanan, ikat rambut dan barang-barang lain yang tidak diinginkan diperlukan perekat yang kuat karena digunakan

untuk mengikat benda terlalu erat. Jadi, Dalam pembuatan anyaman untuk membentuk tali karet diperlukan dua buah tali karet yang menyambung dengan dua buah karet lainnya sehingga tidak cepat rusak ditentukan oleh bagian tubuh pemain yang melompat. terkadang karet gelang hubungkan 3-4 potong karet sekaligus dan jalin menjadi tali lebih kuat dan dapat digunakan berkali-kali.

Tempat yang digunakan untuk permainan lompat tali sebaiknya dilakukan di ruangan yang terbuka. Namun kalau tidak memungkinkan dapat juga di ruang tertutup, asal ruangnya luas dan jauh dari benda-benda yang dapat membahayakan anak.

e. Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak.

Permainan Tradisional lompat tali merupakan suatu kegiatan yang baik bagi tubuh. permainan dapat dilakukan dengan cara berlari sambil melompat dari mata kaki sampai ujung kepala. Permainan tradisional lompat tali dimainkan oleh anak usia 5-6 tahun karena motorik kasar anak telah siap apalagi lompat tali dapat menjawab keingintahuan anak akan rasanya melompat.

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa manfaat permainan lompat tali yaitu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan melakukan lompatan melatih otot-otot besar anak. Dengan begitu kemampuan motorik kasar anak dapat terstimulus dilakukan berulang-ulang. Selain itu permainan lompat

tali dapat menimbulkan emosi-emosi positif pada diri anak karena bermain lompat tali anak merasa bebas melakukan gerakan dengan begitu anak tidak merasa terbebani dan anak merasa senang. Permainan lompat tali dapat menumbuhkan rasa sosialisasi pada diri anak dengan menunggu giliran melompat dan bergantian memegang tali jika anak gagal dalam melakukan lompatan.

B. Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelusuran dengan beberapa tulisan yang berkaitan dengan skripsi dan tesis yang ingin peneliti lakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Budiyah Febria Sari dan Raihana (2021) dari Universitas Islam Riau judul: "Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan permainan tradisional engklek memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun, terutama dalam hal melakukan gerakan tubuh secara koordinasi. Dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional engklek dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu permainan tradisional engklek dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan dalam mengembangkan kegiatan bermain anak usia dini yang bermanfaat untuk perkembangan fisik motorik kasar anak.³¹

³¹ Budiyah Febria Sari and Raihana, "Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 1–10.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Safira, Baik Nilawati Astini, Nurhasanah dan Ika Rachmayani (2023) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram judul: “Pengembangan Model Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Usia 5-6 Tahun di PAUD Kartike Desa Darek Tahun Pembelajaran 2020/2021”. Dengan hasil penelitian adalah permainan tradisional lompat tali dapat mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kartike Desa Darek dengan dilaksanakan secara berulang-ulang melakukan perbaikan pada setiap tahap pengembangan anak.³²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Denok Mayasari Norrokhmah, Muniroh Munawar, dan Dwi Praswtiyawati D.H (2023) dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai judul. “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Bakti Pertiwi 01 Semarang”. Dengan hasil penelitian bahwa upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Bakti Pertiwi 01 Semarang dapat melakukan gerakan tubuh secara koordinasi untuk melatih kekuatan dan keseimbangan dalam kategori baik dalam melakukan kegiatan lompat tali. Dapat disimpulkan bahwa capaian motorik kasar anak yang

³² Safira et al., “Pengembangan Model Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Usia 5-6 Tahun Di Paud Kartike Desa Darek Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Jurnal Mutiara Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 9–13, <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JMP/article/view/3555>.

dilakukan melalui kegiatan lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak sesuai harapan perkembangan anak.³³

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dan persamaan dengan Ernysah Harahap judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Padangsidempuan” bahwa kemampuan ada dalam motorik kasar sebuah kemampuan anak secara optimal melalui permainan lompat tali.

³³ Naeli Umniati Hartati Rismauli, “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Bakti Pertiwi 01 Semarang,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 1349–1358, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada 22 April 2024 sampai 15 Mei 2024. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Qur'an Dina yang beralamat di jl. Imam Bonjol Komplek Puskesmas Padang Matinggi kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatra Utara NPSN 69730374. RA Al-Qur'an Dina merupakan sebuah lembaga pendidikan membantu persiapan kemampuan sumber daya manusia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan di lapangan adalah metode penelitian kualitatif sesuai dengan judul penelitian, jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung mendatangi responden yang berada di tempat.³⁴ Karena penelitian ini masih sangat luas pengertiannya maka penulis spesifikasikan jenis penelitian lapangan kualitatif deskriptif. Tujuan utama penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang sedang diselidiki.

Penelitian Deskriptif “merupakan penelitian bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek tidak dituangkan dalam bentuk bilangan ataupun angka statistik, melainkan dalam

³⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*, ed. Dwi Novidiantoko (yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

bentuk gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang ada pada wawancara dan observasi”.

Berdasarkan sifat penelitian tersebut, maka penelitian mendeskripsikan secara sistematis dan faktual tentang pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional lompat tali di RA Al-Quran peneliti terjun di sekolah untuk mengamatin kegiatan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui lompat tali. .

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Qur`an Dina tahun ajaran 2023/2024. Adapun yang menjadi subjek peneliti adalah kepala sekolah, guru wali kelas Al-Hafiz dan 31 anak 15 laki-laki dan 16 perempuan yang berusia 5-6 tahun di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Dalam kegiatan penelitian ini, Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi adalah anak-anak. Dari data primer peneliti memperoleh data tentang kemampuan motorik kasar anak di RA Al-Quran Padangsidimpuan dari guru dan peserta didik berjumlah 31 dalam 1 kelas melalui permainan tradisional lompat tali yang berusia 5-6 tahun.

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original, data yang khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan.³⁵ Dari pengertian data primer tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber data yang peneliti dapatkan secara langsung yaitu informasi yang nantinya akan di pakai bahan peneliti dalam kemampuan motorik kasar anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain seperti data akan disimpan dalam media cetak dan wawancara dengan pimpinan untuk mendapatkan data tentang sejarah instansi, misi dan visi struktur organisasi guna melengkapi dan mendukung data primer yang dibutuhkan dalam penelitian.

Maksud dari sumber kepustakaan tersebut adalah buku-buku yang relevan dengan mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 melalui lompat tali, antara lain buku tentang kemampuan motorik kasar anak dan buku perkembangan motorik kasar, buku pendukung lainnya serta jurnal yang peneliti pakai sebagai sumber data sekunder. Selain dari buku-buku yang relevan sumber data sekunder yakni data tidak langsung yaitu kepala sekolah atau tenaga pendidik didapatkan dari sekolah yang bersangkutan dengan meanalisis kemampuan motorik kasar anak di sekolah tersebut.

³⁵ Alifiulahtin Utaminingsih NUr Achmad Budi Yulianto, Mohammad Maskan, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, S.Hariyans. (malang: polinema press, 2018).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam tujuan penelitian, berhubung penelitian kualitatif maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa tujuan dan perasaan. Pengamat dalam penelitian kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral dan objektif tentang fenomena yang diamati.³⁶ Peneliti mungkin melibatkan perasaan dan pengalamannya dalam menafsirkan hasil pengamatan.

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi kota Padangsidempuan adalah melihat keadaan langsung proses belajar mengajar dan aktivitas peserta didik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, melihat aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak sesuai indikator perkembangan, dan menerapkan permainan lompat tali untuk mengasah kemampuan motorik anak di RA Al-Quran Dina.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh

³⁶ Muhammad Iqbal Fasa Fitria Widiyanti Roosinda, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul, Hikmah, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Zulkarizki, zahir publ. (Yogyakarta, 2021), <http://eprints.ubhara.ac.id/2048>.

pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interview* digunakan untuk menilai keadaan seseorang misalnya latar belakang anak murid, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Teknik wawancara yang digunakan wawancara terstruktur artinya wawancara yang dilakukan terpaku pada daftar pertanyaan wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru untuk menggali data yang berkaitan dengan mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional lompat tali di RA Al-Quran Padangsidimpuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi gambaran atau berbentuk buku dan lain-lain yang berkaitan tentang penelitian dan sebagai instrumen pengumpulan data di sekolah RA Al-Quran Dina.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.³⁷

Peneliti membandingkan hasil data pengamatan tentang kemampuan motorik kasar anak-anak di RA Al-Quran Dina dalam permainan lompat tali di sekolah dan wawancarai tenaga pendidik perkembangan kemampuan motorik kasar anak-anak di RA Al-Quran Dina. Dalam triangulasi menggunakan pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu dan tempat) yang dilaksanakan.

b. Ketekunan Pengamatan

Pengamatan akan diperluas untuk meningkatkan kepercayaan data dan observasi akan diperpanjang apabila data kurang jelas dan peneliti kembali ke tempat kejadian dan mengamati serta mewawancarai sumber data yang ditemui dan sumber data yang diperbarui kembali.³⁸

Peneliti akan mengamati kemampuan motorik kasar anak di RA Al-Quran Dina dalam indikator pencapaian seperti keseimbangan, kecepatan, kekuatan dan koordinasi anak dalam permainan lompat tali. Jadi peneliti melakukan yang namanya observasi dalam pengamatan.

Bila masih ada data yang kurang dan peneliti akan melakukan observasi

³⁷ Hengki Wijaya Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, 2019, <https://www.google.com>.

³⁸ Muh.Fitrah dan Lufhfiyah, *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, ed. M.M Dr. Ruslan, M.Pd, M.Ag Dr.Moch. Mahfud effendi (Jawa barat: Tim CV jejak, n.d.), www.jejekpublisher.com.

dan wawancara kembali, namun dalam penelitian ini peneliti sudah cukup mendapatkan data dalam bentuk observasi, wawancara maupun dokumentasi.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sikap data yang diperoleh dari lapangan penelitian, di olah dan di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data observasi dan wawancara antara guru dan kepala sekolah di RA Al-Quran Dina dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak.
2. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang lengkap dan mengesampingkan data yang tidak diperlukan. Menyusun hasil data melalui pencapaian anak dalam kemampuan melompat melalui permainan lompat tali.
3. Deskriptif data yaitu menguraikan data yang telah dikumpul dalam kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya. Dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.³⁹ Dalam penelitian ini menjelaskan bahwasanya pencapaian anak dalam permainan lompat tali mampu untuk di kembangkan di sekolah atau di lingkungan sekitar.

³⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. (CV. syakir Media Press, 2021), <https://osf.io/preprints/osf/juwxn>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Untuk memperjelas tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian- bagian latar belakang objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat RA Al-Quran Dina Padang Martinggi

Pada awal berdirinya Sekolah Raudhatul Atfhal Al-Quran Dina mulanya bernama PAUD CERIA Tahun 2004 masih berstatus non formal. Pada Tahun 2005 mulai timbul Inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan Sekolah ini mengarah lebih maju, bernuansa Islami dan lebih formal lagi akhirnya terbentuklah Raudhatul Athfal Al-Quran Dina yang beralamat di Jalan Iman Bonjol Komplek Puskesmas Padangmatinggi, Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara.

Dalam catatan sejarahnya beberapa tahun kemudian setelah Raudhatul Athfal Al-Quran Dina berdiri, Kantor Departemen Agama memberikan persyaratan agar lembaga harus dijadikan Yayasan maka terbentuklah Yayasan Disafa nama tersebut di ambil dari Singkatan ke 3 (tiga) Putri kami.

Pada saat ini Raudhatul Athfal Al-Quran Dina berusaha menjadi Landasan Pendidikan Anak Usia Dini yang bernuansa Islami yang terdepan dalam memberikan Pelayanan Prima, Pendidikan Agama kepada masyarakat di Kota Padangsidempuan dan Sekitarnya khususnya di Padangmatinggi, meskipun Pada kenyataannya banyak sekali rintangan-rintangan untuk merelisasikan tujuan baik tersebut, namun berbekal semangat dan rasa ikhlas dalam membaktikan diri pada ibu pertiwi dan mendidik anak bias baca Al-Quran di pada Usia Dini mereka.

2. Alamat dan Lokasi Raudhatul Athfal (RA) Al-Quran Dina Padangmatinggi

Raudhatul Athfal (RA) Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidempuan merupakan yang terletak di lingkungan pedesaan dan dekat di lingkungan Pasar.

Alamat Raudhatul Athfal (RA) Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidempuan.

Kelurahan : Jln. Iman Bonjol Komplek Puskesmas Padangmatinggi,

Kelurahan Aek Tambang

Kecamatan : Padangsidempuan Selatan

Kota : Padangsidempuan

Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 22727

3. Visi dan Misi RA Al-Qura'an Dina Padang Matinggi

Adapun visi dan misi didirikanya RA Al-Qur'an Dina Matinggi adalah sebagai berikut:

Visi:

“Menjadikan RA Model di Wilayah Kota Padangsidempuan, kreatif, inovatif, mandiri dan berakhlak mulia”.

Misi:

- Meningkatkan Potensi Guru yang berkualitas di RA Al-Qur'an Dina.
- Meningkatkan Pendidikan yang kreatif dan inovatif bermain sambil belajar.
- Meningkatkan pendidikan yang kreatif dan inovatif bermain sambil belajar.
- Meningkatkan belajar kognitif, sosial, emosional, agama, seni motorik kasar dan motorik halus siswa RA Al-Quran Dini.

4. Keadaan Guru di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan benar apabila didukung oleh guru yang profesional, keadaan guru di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada data berikut:

Tabel IV.2**Keadaan Guru di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi⁴⁰**

No	Nama	NUPTK/NPK/Pe g ID	TMT	Alamat
1.	Pujia Kesuma, S.Pd	83397556582000 13	2005	Jl. Imam Bonjol No. 251
2.	Hj.Saudani Hasibuan, S.Pd.MM	84337486503000 02	2005	Jl. Imam Bonjol No.251
3.	Afriliyanti Harahap, S.Pd.I	87507596613000 02	2005	Jl.Mahoni III Perumnas Pijorkoling
4.	Sofiah Lubih, S.Pd.I	45447616633000 02	2005	Jl. Ompu Napotar Kel. Panyanggar
5.	Fauziah Nasution, S.Pd	29567636653000 42	2005	Jl.SM Raja Gg. Nauli Sitamiang
6.	Nurmalia Ritonga, S.Pd.I	48467596612200 02	2005	Jl.HT. Rizal Nurdin Kel. Sihitang
7.	Siti Fatimah Hasibuan, S.Pd.I	19407626642200 02	2005	Jl.HT. Rizal Nurdin Kel. Sihitang
8.	Elidah Hannum Nasution, S.Pd	4910730152075	2006	Jl.Imam Bonjol Gg. Al- Hasanah
9.	Berlian Simbolon, S.Pd	6820590346025	2006	Jl.BM.Muda Silandit
10.	Lenni Yuli Simatupang, S.Pd	4911030213039	2008	Jl.BM.Muda Silandit
11.	Nur Hasanah Lubis, S.Pd	8870540319094	2008	Jl.Imam Bonjol Gg. Durian
12.	Naimah Lubis, S.Pd.I	690144027319	2010	Jl. Bakti Abri Padang Matinggi
13.	Elfina Sari Simbolon, S.Pd		2015	Jl. Sudirman Kampung Salak
14.	Yunita Putri		2015	Jl. Mobil Gg. Perahu
15.	Putri Rahayu, SP		2017	Jl. Teuku Umar Gg. Surau
16.	Fitriani Rizki		2018	Jl. BM Muda

⁴⁰ Hasil dokumentasi keadaan guru di RA Al-Quran Tanggal 22 April 2024.

	Simbolon, S.Pd.I			Silandi
17.	Lely Mahyuni Baturara, S.Pd		2018	Jl. Imam Bonjol Gg. Halim
18.	Silvana Dewi, S.Pd			Jl. Imam Bonjol Lk. I Padang Matinggi
19.	Budi Saputra			Jl. Imam Bonjol Gg. Halim
20.	Rizky			Jl. Imam Bonjol Gg. Halim

Hasil dokumentasi keadaan guru di RA Al-Quran Tanggal 22 April 2024.

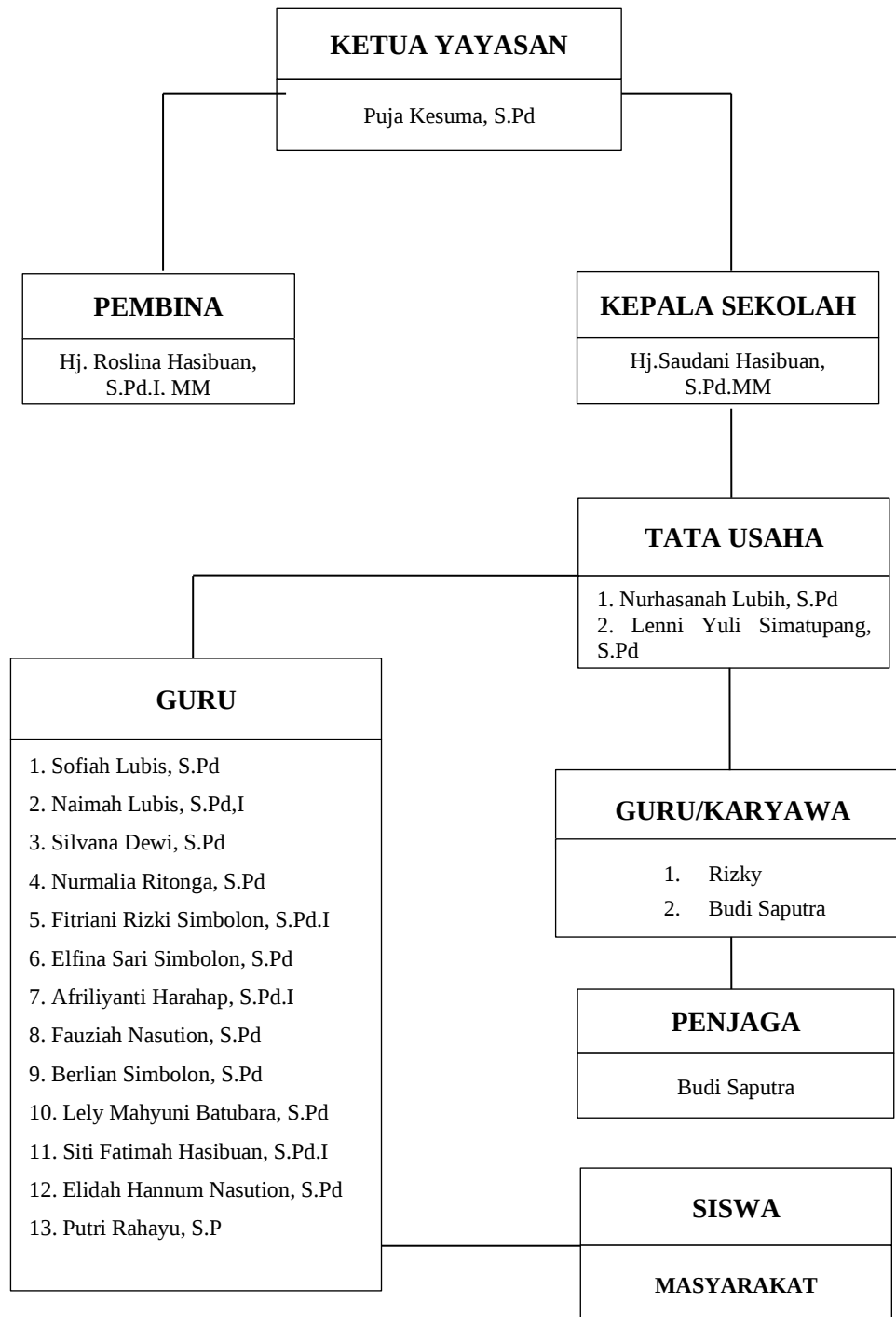
Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Berjumlah 20 orang. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan guru-guru yang ada di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi sudah sarjana tingkat pendidikan yang memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola dan mengembangkan RA Al-Quran Dina.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah merujuk pada tata cara atau susunan yang mengatur sebuah sekolah diorganisasi dan dijalankan, struktur organisasi sekolah mencakup tanggung jawab, wewenang serta hubungan pada lingkungan sekolah tersebut.

Untuk lebih jelasnya berikut struktur di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan:

Tabel IV.3

Struktur Organisasi RA Al-Quran Dina Padang⁴¹

⁴¹ Hasil dokumentasi struktur organisasi tenaga pendidik RA Al-Quran Tanggal 22 April 2024.

6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

RA Al-Quran Dina padang Matinggi Kota padangsidimpuan memiliki tenaga pengajar yang berjumlah 20 orang. Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.4

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan⁴²

No	NAMA	JABATAN
1.	Puja Kesuma, S.Pd	Ketua Yayasan
2.	Hj. Saudani Hasibuan, S.Pd, MM	Kepala Sekolah
3.	Hj. Roslina Hasibuan, S.Pd.I, MM	Pembina
4.	Sofiah Lubis, S.Pd	Guru
5.	Naimah Lubis, S.Pd,I	Guru
6.	Silvana Dewi, S.Pd	Guru
7.	Nurmalia Ritonga, S.Pd	Guru
8.	Fitriani Rizki Simbolon, S.Pd.I	Guru
9.	Elfina Sari Simbolon, S.Pd	Guru
10	Afriliyanti Harahap, S.Pd.I	Guru
11.	Fauziah Nasution, S.Pd	Guru
12.	Berlian Simbolon, S.Pd	Guru
13.	Lely Mahyuni Batubara, S.Pd	Guru
14.	Siti Fatimah Hasibuan, S.Pd.I	Guru
15.	Elidah Hannum Nasution, S.Pd	Guru
16.	Putri Rahayu, S.P	Guru
17.	Nurhasanah Lubih, S.Pd	Tata Usaha
18.	Lenni Yuli Simatupang, S.Pd	Tata Usaha
19.	Rizky	Karyawan

⁴² Hasil dokumentasi data tenaga didik RA Al-Quran Tanggal 22 April 2024.

20.	Budi Saputra	Karyawan
-----	--------------	----------

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Data Tenaga Pendidik RA Al-Quran Dina, Tanggal 22 april 2024.

7. Keadaan Peserta Didik

RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan memiliki peserta didik yang berjumlah 182 peserta didik terdiri ada 4 kelas. Adapun keadaan peserta didik dapat dilihat dibawah ini:

Tabel IV.5

Keadaan Peserta Didik⁴³

No	Jenis Kelamin Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
1.	Perempuan	90
2.	Laki-laki	92

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Data Peserta Didik RA Al-Quran Dina, Tanggal 22 april 2024

8. Sarana dan Prasarana di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwasanya keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi kota Padangsidimpuan. Untuk mengetahui secara jelas sarana dan prasarana peneliti mendata semua sarana yang ada di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi kota Padangsidimpuan untuk melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut:

Tabel IV.6

Sarana dan Prasarana Sekolah⁴⁴

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Kepala Sekolah	1
2.	Kantor Guru	1

⁴³ Hasil dokumentasi data peserta didik RA Al-Quran Tanggal 22 April 2024.

⁴⁴ Hasil dokumentasi sarana dan prasarana di RA Al-Quran Tanggal 21 April 2024.

3.	Kelas TK	4
4.	Kelas Paud	1
5.	Area Bermain	1
6.	Toilet	2
7.	Papan Tulis	5
8.	Meja Murid	60
9.	Meja Guru	5
10.	Jam Dinding	5
11.	Kursi Guru	10
12.	Komputer	2
13.	Ayunan	5
14.	Seluncuran	1
15.	Perosotan	5
16.	Terowongan	1
17.	Jungkat-jungkit	1

Hasil dokumentasi data sarana dan prasarana di RA Al-Quran Tanggal 22 April 2024.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi kota Padangsidimpuan sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta permainan anak.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode dan instrumen yang telah peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Deskripsi data merupakan gambaran keadaan atau fenomena status data, maksud deskripsi data penelitian adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional lompat tali yang diteliti. Adapun data-data yang diperoleh dari hasil, wawancara dan dokumentasi pada subyek penelitian yang

dilaksanakan di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan.

Permainan lompat tali pada anak usia dini bertujuan untuk melatih motorik kasar anak seperti berjalan, berlari, melompat dan mengkoordinasikan gerakan tubuh anak untuk melatih keketuraan, keseimbangan dan kelincahan pada tubuh serta otot kaki anak. Permainan lompat tali adalah salah satu permainan fisik dengan mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, permainan lompat tali adalah salah satu permainan tradisional yang dimainkan anak-anak pada zaman dahulu dan mengandung nilai-nilai budaya yang menjadi pemberi identitas bagi penduduk lokal sehingga dapat menjadi sebuah budaya permainan di Indonesia.

Peneliti melakukan penelitian dengan jenis kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung yang berada pada lapangan tempat peneliti tersebut. Peneliti melakukan penelitian di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi kota Padangsidimpuan, menggunakan tiga teknik untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Ketika seorang akan melakukan penelitian ia akan mencari permasalahan yang terdapat di sekitarnya yaitu dengan melakukan observasi, observasi bertujuan untuk mencari ide atau gagasan dengan menemukan permasalahan yang akan meningkatkan rasa ingin tahu untuk memecahkan permasalahan tersebut. Observasi dimaksud untuk mengetahui

secara detail yang terdapat di sekolah atau kelas yang akan diteliti.

Tahap observasi dilakukan di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi kota Padangsidempuan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati anak dalam permainan lompat tali mengembangkan kemampuan motorik kasar anak-anak setelah kegiatan bermain selesai, kemudian peneliti mewawancarai langsung kepada wakil kelas guru dikelas Al-Hafiz tentang kemampuan motorik kasar anak dalam permainan lompat tali. Dalam penelitian ini ada beberapa tata cara bermain lompat tali di RA Al-Quran Dina yaitu:

1. Melompat tali dengan meputarkan tali keatas dan bawah sampai anak bisa melompatin tali tersebut.
2. Melompat tali dari ujung kaki sampai kepala dengan syarat bersentuhan dengan tali/karet.
3. Melompat tali dari ujung kaki sampai pingang dengan syarat tidak boleh kenai dengan tali/karet dan berkreasi.
4. Melompat tali dari ujung kaki sampai lutut dengan ketampilan melompat berkreasi.

Kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali digunakan untuk melihat perkembangan motorik kasar anak, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kegiatan bermain lompat tali dilaksanakan di luar kelas. Permainan lompat tali dilakukan dan didampingi langsung oleh guru kelas. Berdasarkan hasil penelitian di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi kota Padangsidempuan dapat diuraikan bahwa penggunaan

kegiatan bermain lompat tali untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

1. Menyiapkan media/ alat permainan seperti tali karet atau media lainnya akan disampaikan atau dilatih.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi kota Padangsidempuan, tahap awal yang dilakukan guru adalah menyiapkan alat permainan untuk bermain lompat tali. Dalam tahap awal ini terlebih dahulu guru memperlihatkan atau mencontohkan gerakan melompat di permainan lompat tali. Tujuannya agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan bermain lompat tali.

Hasil wawancara peneliti kepada ibu kepala sekolah di RA Al-Quran Dinayaitu ibu Hj.Saudani Hasibuan, S.Pd.MM

“Apakah pernah diterapkan permainan lompat tali di RA Al-Quran Dina untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak?”

“Ya, pernah diterapkan permainan lompat tali di sekolah kita biasanya dilaksanakan pada acara perlombaan 17 agustus, pelombaan tamatan anak-anak dan juga ketika waktu istirahat untuk melatih kemampuan motorik kasar anak di sekolah kita”.⁴⁵

Adapun Wawancara dari guru di RA Al-Quran Dina yaitu ibu Fauziah Nasution, S.Pd.

“Apakah sebelumnya pernah melakukan kegiatan lompat tali, dan biasanya media/alat apa yang ibu gunakan untuk anak ketika bermain lompat tali mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak?

⁴⁵ Hj.Saudani Hasibuan, S.Pd.MM, Wawancara di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidempuan Pada Tanggal 14 Mei 2024.

“Untuk melakukan kegiatan bermain lompat tali menggunakan karet tangan sebagai media/alat bermain lompat tali, guru pernah mengadakan kegiatan permaiana lompat tali pada jam istirahat, untuk penilaian kemampuan motorik anak, pada acara 17 Agustus sebagai perlombaan dan kegiatan tertentu lainnya”.⁴⁶

2. Memberikan penjelasan bagaimana cara bermain lompat tali kepada anak

Pada tahap ini, guru dan peneliti menjelaskan pelaturan tata cara permianan lompat tali, agar anak lebih mudah mengerti apa saja yang akan dilakukan ketika bermain lompat tali.

3. Peneliti menyampaikan cara yang akan dipakai dalam permainan dengan tujuan menggali ide yang menarik dari anak

“Baiklah, untuk adek-adek kakak yang ganteng maupun cantik, disini kakak erny ingin menyapaikan cara bermain lompat tali, siapa disini sudah pernah bermain lompat tali?”

“Jadi permainan lompat tali ini adalah salah satu permainan tradisional juga adek-adek kakak, permainan lompat tali ini memiliki banyak jenis-jenis cara bermainnya adek-adek seperti melompati tali kerat bagian lutut, paha, pingang, pahu, telinga, dan kepala biasanya dikatakan mederka adek-adek. Permainan lompat tali ini di perlukan 3 orang atau lebih. Bisa bermain dengan berkelompok maupun sendiri, dan ada yang memengang tali karetanya jadi biasanya kalau sebelum bermain kita hompimpa atau suit terlebih dahulu adek-adek, jadi siapa yang kalah maka dia memengang tali karetanya bagi yang menang bisa melompat talinya. Dan bagi yang kalah tidak bisa melompat dan dia akan memengang tali sampai ada yang kalah.”

4. Peneliti atau guru memberikan contoh kepada anak-anak cara bermain Lompat tali.

Pada tahap ini, guru dan peneliti hendaknya memberikan contoh gerakan dasar melompat tali dengan ada guru mencontohkan dan

⁴⁶ Fauziah Nasution, S.Pd. Wawancara di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan Pada Tanggal 1 Mei 2024.

memegang tali karet, jadi anak akan memperhatikan kemampuan ibu gurunya untuk melompat dan anak lebih mudah memahami gerakan yang dilakukan.

5. Anak mudah mengikuti gerakan saat melakukan permainan lompat tali

Berdasarkan hasil observasi di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi dapat diketahui masih ada beberapa anak yang terlihat mudah saat mengikuti gerakan melompat gurunya dalam permainan lompat tali. Di karenakan guru memberikan contoh berlahan-lahan supaya anak mampu melompat dan menjaga keseimbangan, kekuatan otot kakinya, kecepatan/ tenaga dan koordinasi anak. Namun, ada beberapa anak yang masih kesusahan mengikuti teknik untuk melompat tali, seperti anak tidak bisa menseimbangkan tubuhnya, koordinasi (mata, kaki dan tangan) dan terkadang anak kurang percaya diri jika melihat temannya mampu untuk melompati tali karet tersebut. Tetapi guru dan peneliti memberikan semangat dan suport kepada anak-anak supaya berani untuk melompat tali. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru di RA Al-Quran Dina yaitu ibu Fauziah Nasution, S.Pd.

“Apakah anak mudah mengikuti gerakan gurunya saat melakukan kegiatan lompat tali?”

“Iya, ada sebagian anak mudah untuk mengikuti gerakan melompat tali dan ada sebagian lagi agak susah karna mereka kurangnya kepercayaan diri mau melompat tali tersebut, terkadang keseimbangan dan koordinasi mereka masih kurang”.

“Apakah ada faktor penghambat saat peserta didik melakukan kegiatan motorik kasar melalui lompat tali?”

“Tentu ada, ketika anak-anak kurang memiliki kekuatan otot atau daya tahan mungkin akan merasa cepat lelah atau kesulitan melompat terus-menerus. Dan terkadang anak belum mengembangkan

keterampilan dengan baik karena anak merasakan kesulitan dalam melompat”.

6. Melaksanakan evaluasi yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil observasi di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidempuan dapat diketahui bahwa ketika guru melaksanakan evaluasi akan memperhatikan kondisi anak seperti apakah ada anak yang kurang vit dan apakah ada anggota tubuh anak yang cedera, melakukan pemanasan, dan guru akan mengukur ketinggian tali supaya aman untuk anak-anak. Adapun permainan lompat tali anak diajak berbaris/ duduk berkumpul dengan mengevaluasi gerakan yang sulit dilakukan oleh anak, dengan cara mempraktekkan dan mencontohkan agar anak-anak mampu mengetahui bagaimana gerakan melompat tali dan tata caranya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru di RA Al-Quran Dina yaitu ibu Lely Mahyuni Batubara, S.Pd.

“Apakah ibu melakukan evaluasi setelah bermain lompat tali?”

“Setelah bermain lompat tali, anak-anak diajak berbaris/duduk berkumpul dan menanyakan perasaan anak. Misalnya apakah seru bermain lompat tali kepada anak dalam permainan atau menanyakan keadaan anak apakah ada yang terluka atau kecapekaan anak-anak. Dan guru bisa mengetahui apakah anak perasaan dan kemampuan ada dengan cara anak-anak menyampaikan perasaannya dalam permainan lompat tali”.

Pada penelitian ini peneliti mengambil salah satu kelas sebagai sampel yaitu kelas Al-Hafiz yang berjumlah 31 peserta didik. Pengumpulan data dalam menganalisis kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di RA Al-

Quran Dina Padang Matinggi Kota padangsidimpuan.

Pada pertemuan pertama, peneliti mengamati dan mulai pendekatan kepada anak di kelas Al-Hafiz RA Al-Quran Dina, masih ada kemampuan motorik kasar anak yang belum berkembang di sekolah ini. Anak-anak merasa senang ketika dikatakan keluar kelas dan guru mengarahkan anak-anak untuk berbaris didepan kelas dan pada saat kegiatan pemanasan terlebih dahulu sebelum bermain lompat tali.

Pertemuan kedua, peneliti mengamati ada beberapa anak yang kemampuan motorik kasanya mulai berkembang dengan permainan lompat tali, dihari berikutnya ada beberapa anak mulai berkembang serta banyak yang berkembang sesuai harapan bahkan ada berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi kota Padangsidimpuan mengenai perkembangan motorik kasar anak di peroleh data kemampuan anak dalam mengembangkan motorik kasar. Adapun indikator pencapaian perkembangan anak dalam motorik kasar dinilai dan diperhatikan dalam permainan lompat tali yaitu (1) kecepatan, (2) keseimbangan badan dan kemampuan anak, (3) kekuatan otot kaki dalam melompat tali, dan (4) Koordinasi mata, kaki dan tangan, berikut data observasi kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali:

Tabel IV.7

Hasil observasi mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi kota Padangsidimpua⁴⁷

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian perkembangan				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Aditia	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
2.	Amira	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Alifah	MB	BSB	MB	MB	MB
4.	Wijaya	BSH	BSB	BSH	MB	BSH
5.	Aina	BSB	BB	BSH	BSH	BSH
6.	Alif	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
7.	Auzan	BSH	BSB	BB	BSH	BSH
8.	Asyla	BSH	MB	MB	MB	MB
9.	Aqila	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
10.	Azril	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
11.	Azka	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
12.	Bilgis	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
13.	Faeyza	MB	BSH	BSH	MB	MB
14.	Giska	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
15.	Hotma	MB	BB	MB	MB	MB
16.	Hilyah	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
17.	Hafidz	MB	MB	BSH	BSH	BSH
18.	Kinza	MB	MB	BSH	MB	MB
19.	Keysha	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
20.	Muhammad	BSH	MB	BSH	BB	BSH
21.	Nurul	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
22.	Putra	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
23.	Rizky	BSH	MB	BSH	MB	BSH
24.	Reyhan	BSH	MB	BSB	MB	MB
25.	Syafira	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
26.	Hawari	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
27.	Putri	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
28.	Muzammil	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
29.	Salsa Auli	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
30.	Sabrina	MB	BSB	BSH	BSB	BSB
31.	Razka	BSH	BSH	BSH	MB	BSH

⁴⁷ Hasil observasi pencapaian penilaian anak-anak di RA Al-Quran Dina.

Keterangan

BB: Belum Berkembang

Apabila anak belum berkembang memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan aspek pencapaian kemampuan motorik kasar anak dengan baik skor 50-59.

MB : Mulai Berkembang Sesuai Harapan

Apabila anak sudah memperlihatkan tanda-tanda awal kemampuan dalam motorik kasar anak yang dinyatakan dalam aspek pencapaian tetapi belum konsisten skor 60-69.

BSH : Berkembangan Sesuai Harapan

Apabila anak sudah memperlihatkan tanda prilaku yang di nyatakan dalam indikator skor 70-80.

BSB : Berkembangan Sangat Baik

Apabila anak memperlihatkan tanda prilaku yang di nyatakan dalam indikator dan konsisten pada tiap pencapain skor 81-100.

Dalam kesimpulan diatas bahwa guru berperan aktif dalam setiap perkembangan usia dini khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali, guru akan menyiapkan alat untuk permainan lompat tali pada anak, mengatur pembagian barisan supaya anak lebih tertib, memberikan contoh dalam gerakan lompat tali serta melakukan evaluasi.

Dari hasil observasi di Al-Quran Dina dalam indikator pencapaian yang pertama kecepatan anak berkembang sesuai harapan (BSH) ada 18 anak, mulai berkembang (MB) ada 7 anak, dalam berkembang sangat baik (BSB) ada 7 anak. Kedua keseimbangan, anak berkembang sesuai harapan (BSH) ada 11 anak, mulai berkembang (MB) ada 6 anak, berkembang sangat baik (BSB) ada 11 anak dan belum berkembang (BB) ada 2 anak.

Ketiga kekuatan, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 20 anak, mulai berkembang (MB) ada 6 anak, berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak dan belum berkembang (BB) ada 1 anak. Dan keempat koordinasi, anak berkembang sesuai harapan (BSH) ada 10 anak, mulai berkembang (MB) ada 12 anak, berkembang sangat baik (BSB) ada 8 anak dan belum berkembang (BB) ada 1 anak.

Berdasarkan observasi langsung terdapat 31 anak yang mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali. Pencapaian indikator berkembang sesuai harapan (BSH) ada 17 anak, mulai berkembang sesuai harapan (MB) ada 6 anak dan berkembang sangat baik (BSB) ada 8 anak. Dengan diterapkan langkah-langkah dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional lompat tali di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan telah memperoleh hasil yang optimal dan baik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi kota Padangsidimpuan, tahapan wawancara dilakukan yaitu dengan mewawancarai guru kelas dan kepala sekolah RA Al-Quran Dina Padang Matinggi, peneliti mewawancarai tentang kemampuan motorik kasar anak di RA Al-Quran Dina. Berdasarkan observasi dan wawancara disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak di RA Al-Quran Dina sudah berkembang sesuai harapan. Adapun tata acara permainan lompat tali adalah sebagai berikut:

1. Sebelum permainan dimulai, dipilih terlebih dahulu dua orang anak yang akan menjadi pemegang tali dengan cara hompimpah atau suit.
2. Kedua anak yang menjadi pemegang tali melakukan suit untuk menentukan siapa yang akan mendapatkan giliran bermain terlebih dahulu jika pada saat bermain ada anak yang gagal melompat.
3. Selanjutnya anak yang jaga merentangkan karet dan anak lain yang bermain harus melompatinya satu persatu. Ketinggian karet diatur secara bertahap mulai dari setinggi mata kaki, lalu naik ke lutut, pinggang, dada, dagu, telinga, kepala dan yang tertinggi di atas kepala atau disebut dengan merdeka.
4. Anak diperkenankan menggunakan berbagai gerakan untuk mempermudah lompatan asalkan tidak memakai alat bantu.
5. Anak yang tidak berhasil melompati tali karet harus menghentikan permainan selanjutnya dan bergantian dengan pemenang suit antar kedua pemenang tali.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kemampuan motorik kasar anak di RA Al-Quran Dina sudah berkembang sesuai dengan harapan, dimana hal tersebut didukung oleh guru dan sarana prasarana yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mendukung perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui lompat tali. Dan para guru selalu memberikan motivasi kepada anak-anak dan memberikan apresiasi kepada anak yang mampu berjalan, berlari dan melompat sesuai dengan kemampuan anak. Karena dengan adanya hal tersebut

dapat meningkatkan kepercayaan anak, kemampuan motorik anak serta semangat anak dalam belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Keseluruhan rangkaian penelitian dilaksanakan di RA Al-Quran Dina Padang masing-masing sesuai pedoman metode pengajaran. Artinya, hasil yang diperoleh benar-benar obyektif dan sistematis. Namun memperoleh hasil yang utuh pada penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas, dikarenakan pelaksanaan penelitian sudah mendekati akhir semester. Pendidik dan peserta didik harus menyelesaikan target dari tujuan pembelajaran sebelum semester selesai, sehingga peneliti kurang leluasa ketika melakukan penelitian. Hal ini menyebabkan waktu penelitian jadi kurang maksimal, namun peneliti mampu menyelesaikan penelitian dengan observasi dan wawancara kepada guru dan kepala sekolah.

2. Keterbatasan kemampuan peneliti

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari sebanyak dan sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Pada karya ilmiah ini, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah berupa skripsi ini membutuhkan bantuan, bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing. Bantuan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing diharapkan dapat membantu mengoptimalkan hasil dari karya ilmiah

berupa skripsi.

3. Keterbatasan tempat

Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu tempat yaitu RA al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidempuan dan anak usia 5-6 tahun, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa akan diperoleh hasil yang berbeda jika dilaksanakan pada Sekolah Taman Kanak-kanak yang berbeda.

4. Keterbatasan kondisi anak-anak

Pada penelitian ini terkadang jumlah anak tidak lengkap atau bisa dikatakan peserta didik tidak masuk sekolah dengan alasan tertentu (sakit, izin atau lainnya).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi kota Padangsidempuan. Dengan pencapaian indikator berkembang sesuai harapan (BSH) ada 17 anak, mulai berkembang sesuai harapan (MB) ada 6 anak dan berkembang sangat baik (BSB) ada 8 anak.

Dalam indikator keberhasilan anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dalam melakukan kegiatan permainan lompat tali yang berhubungan dengan aspek perkembangan fisik anak yaitu kecepatan, keseimbangan, kekuatan dan koordinasi. Dapat dikatakan anak-anak di RA Al-Quran dapat melaksanakan permainan lompat tali dengan pencapaian indikator kemampuan motorik kasar, dan anak bisa menjadi lebih terampil dan suasana ketika jam istirahat dapat menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, dan dapat dikembangkan untuk anak-anak supaya anak mengetahui permainan tradisional termaksud permainan lompat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Setelah mengetahui hasil kemampuan motorik kasar, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam kecepatan, keseimbangan, kekuatan otot kaki, koordinasi dalam kepercayaan anak, memberi motivasi dan semangat serta memberitau tentang permainan tradisional pada anak melalui permainan lompat tali.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak salah satunya menyediakan media permainan lompat tali.

3. Bagi Guru RA Al-Quran Dina

Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam membuat media pengembangan motorik kasar untuk anak usia dini misalnya permainan lompat tali.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan agar lebih berusaha meningkatkan aspek-aspek lain yang dapat diteliti sehingga memperoleh hasil yang lebih optimal dan bermanfaat untuk semua orang khususnya bagi jurusan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.)). CV. syakir Media Press. <https://osf.io/preprints/osf/juwxn>
- Anggraini, M. A., Karyanto, Y., & A.S, W. K. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.60>
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(0), 14–21. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal>
- Bermain “YEYE.”* (2023).
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & CS, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2538–2546. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>
- Dwiningsih, R., Aisyah, A., & Ibrahim, H. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lari Estafet. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 2(3), 225. <https://doi.org/10.36709/jrga.v2i3.9193>
- Elizabeth, B. H. (n.d.). *Perkembangan Anak Jilid 2*. PT Gelora Aksara Pertama.
- Elizabeth, B. H. (2016). *Pengembangan Anak Jilid 1 Edisi 6*. Erlangga.
- Fatmawati, fitri ayu. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. caremedia communication. <https://scholar.google.co.id>
- Fauziah, N. S., Rahman, T., & Muslihin, Y. H. (2021). Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di Tkm-Lina Bireuen. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 4(5), 496–503.
- Febria Sari, B., & Raihana. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Usia 5-6 Tahun. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 1–10.
- Fitria Widiyani Roosinda, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul, Hikmah, M. I. F. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Zulkarizki (Ed.); zahir publ). <http://eprints.ubhara.ac.id/2048>
- Hartati Rismauli, N. U. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Bakti Pertiwi 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5),

- 1349–1358. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. <https://www.google.com>
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Elizabeth B. Hurlock Child Development Sixth Edition* (A. Dhama (Ed.)). Penerbi Erlangga.
- Iswinarti. (2017). *Permainan Tradisional Presedur dan Analisis Manfaat Psikologi* (A. Riyantono (Ed.)). penerbitan universitas muhammadiyah malang.
- John W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi kesebelas*. PT. Erlangga.
- Khadijah, N. A. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. kencana Jl. Tambra Raya No.23 Rawamangun. <https://g.co/kgs/Hn9FKDv>
- Lufhfiyah, M. F. dan. (n.d.). *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (M. . Dr. Ruslan, M.Pd, M.Ag Dr.Moch. Mahfud effendi (Ed.)). Tim CV jejak. www.jejekpublisher.com
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (kencana). kencana prenatal media group raya no 23 rawamangun.
- NUr Achmad Budi Yulianto, Mohammad Maskan, A. U. (2018). *Metodelogi Penelitian Bisnis* (S.Hariyans). polinema press.
- Nurhayati, S., & Zarkasih Putro, K. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64. <https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>.
- Nurwahidah, Maryati, S., Nurlaela, W., & Cahyana. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 49–61. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6422>
- Rahayu, apriyanti yofita. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita* (PT INDEKS).
- Rahmawati, Dian. Destarisa, R. (2016). *Aku Pintar Dengan Bermain*. Metagraf. <https://inlislite.lebakkab.go.id>.
- Rhama Nurwansyah Sumarsoni. (2022). *Permainan Tradisional Nusantara*. uwais inspirasi indonesia. <https://g.co/kgs/9H7YjZX>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach* (D. Novidiantoko (Ed.)). CV Budi Utama. https://books.google.co.id/books/about/Pendekatan_Penelitian_Kuantitatif_Quanti.html?id=1pWEDwAAQBAJ&redir_esc=y

- Safira, Astini, B. N., Nurhasanah, & Rachmayani, I. (2023). Pengembangan Model Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Usia 5-6 Tahun Di Paud Kartike Desa Darek Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 3(1), 9–13. <https://doi.org/10.29303/jmp.v3i1.3555>
- Soetjiningsih, C. H. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Kanak-Kanak Akhir* (kencana ja). prenada media group.
- Soraya Zulfa Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Motorik Kasar Anak Usia, E., & Soraya Zulfa, E. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Din*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i1.11>
- SPD, A., & Lailiyyah, L. (2018). Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Tk Kartika Iv-9 Raider Surabaya. *Wahana*, 70(1), 63–70.
- Sujiono, B. (2010). *Materi Pokok Metode Pengembangan Fisik* (Universita). <https://onesearch.id>.
- Surahman¹, N. U. H. T. B. . J. M. (2018). Bermain Lompat Tali Dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *JURNAL PENDIDIKAN ANAK*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD>
- Wahyuniati, fajar sri. (2017). *Belajar Motorik*. UNY PRESS.
- Wiyani, novan ardy. (2014). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. In *psikologi perkembangan anak usia dini: panduan bagi orang tua dan pendidik paud dalam memahami serta mendidik anak usia dini* (gava media, p. 55).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : ERNYSAH HARAHAHAP
Nim : 2020600030
Tempat/Tanggal/Lahir : Bengkulu/10 Mei 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara
Alamat : Tobingbaringgini, Kecamatan Huristak, Kabupaten
Padang Lawas
No.Hp : 081263823626
Agama : Islam

B. DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Mara Ganti Harahap
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Uswatun Hasana
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Tobingbaringgini, Kecamatan Huristak, Kabupaten
Padang Lawas

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. TK Al-Ba'ani Bengkulu tahun ajaran 2007/2008
2. SDN No. 0906 Padang Sihopal tahun ajaran 2013/2014
3. MTS Al-Furqon Aek Nabara tahun ajaran 2016/2017
4. MA Al-Falah Aek Nabara tahun ajaran 2019/2020

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengajuan Judul	Juni 2023
2.	Pembagian Pembimbing	September 2023
3.	Pengesahan Judul	Oktober 2023
4.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Oktober 2023
5.	Penyusunan Proposal	Oktober 2023
6.	Bimbingan Ke Pembimbing II	November 2023
7.	Revisi	November 2023
8.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Desember 2023
9.	Revisi	Desember 2023
10.	Seminar Proposal	Desember 2023
11.	Revisi Proposal	Febuari 2024
12.	Pelaksanaan Penelitian	April 2024
13.	Penyusunan BAB IV	Mei 2024
14.	Penyusunan BAB V	Mei 2024
15.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Mei 2024
16.	Revisi	Mei 2024
17.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Mei 2024
18.	Revisi	Mei 2024
19.	Seminar Hasil	Juni 2024
20.	Seminar Skripsi	Juli 2024
21.	Revisi dan Penjilitan	
22.	Pengumpulan Skripsi	

Padangsidimpuan
Peneliti

Ernysah Harahap
NIM. 2020600030

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan tradisional Lompat Tali di Raudhtul Athfal Al-Quran Dina Padang Matinggi kota Padangsidempuan”. Maka peneliti menyusun daftar wawancara sebagai berikut:

WAWANCARA DENGAN GURU

1. Apakah sebelumnya pernah mengadakan kegiatan lompat tali di RA Al-Quran Dina?
2. Apakah anak mudah mengikuti gerakan saat melakukan kegiatan lompat tali?
3. Apakah ada faktor penghambat saat peserta didik melakukan kegiatan motorik kasar melalui permainan lompat tali?
4. Sudah berapa lama di terapkan permainan lompat tali untuk melihat kemampuan anak dalam motorik kasarnya?
5. Apa manfaat kegiatan bermain lompat tali terhadap anak-anak di RA Al-Quran Dina?
6. Perubahan apa yang paling menonjol yang dialami anak-anak setelah bermain bersama teman-temanya?
7. Apakah ada siswa yang belum menstimulus kemampuan motorik kasar anak melalui lompat tali?
8. Apa saja media/ alat dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Quran Dina?
9. Apakah ada kesulitan dalam pencapaian kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Quran Dina?
10. Apakah terdapat perbedaan dalam perkembangan kemampuan motorik kasar antara anak laki-laki dan perempuan dalam bermain lompat tali?
11. Bagaimana permainan ini membantu dalam meningkatkan keseimbangan dan koordinasi gerakan pada anak-anak?

Lampiran II

12. Apakah terdapat kesulitan tertentu yang biasanya dihadapi anak-anak ketika mereka pertama kali mencoba bermain lompat tali, bagaimana cara guru mengatasinya?

HASIL OBSERVASI

No	Iten Observasi	Hasil Observasi
1.	Lingkungan sekolah RA Al-Quran Dina Padang Matinggi kota Padangsidempuan.	Raudhatul Athfal (RA) Al-Quran Dina Padang Matinggi kota Padangsidempuan merupakan RA yang letaknya dilokasi pasar yang beralamat di jalan imam bonjol komplek puskesmas Padang Matinggi, Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara.
2.	Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran RA Al-Quran Dina	Pembelajaran di RA terlaksana dengan baik, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan senang. Proses pelaksanaan kegiatan sekolah di RA Al-Quran Dina seperti guru menyambut anak-anak, anak bermain, bersiapin jurnal/ berbalis didepan kelas (upacara, senam, baca ayat, baca doa sehari-hari dan sholawatan). Pembelajaran di RA terdapat muatan lokal PAI merupakan upaya keagamaan untuk mengenalkan, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam.
	Sarana dan Prasarana di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi	RA Al-Quran Dina memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar dan bermain peserta didik, seperti 4 ruangan kelas, ruangan bermain outdoor dan indoor ruangan kepala sekolah dan guru, gudang dan lain-lainnya.
4.	Keadaan guru dan peserta didik di RA Al-Quran Dina	Berdasarkan data RA Al-Quran Dina peserta didik berjumlah 182 orang dan dibagi 4 ruangan al-rahman, al-hakim, al-hafiz dan al-salam. Dan guru RA Al-Quran Dina berjumlah 12 orang, kepala sekolah dan 2 orang karyawan.
5.	Permasalahan dalam mengembangkan motorik kasar	Dalam mengembangkan motorik kasar anak di RA Al-Quran bahwa

Lampiran III

	anak melalui kegiatan lompat tali	sebagian anak tidak aktif dalam menggerakkan otot-otot besarnya dan juga kurangnya kemampuan motorik kasar seperti keseimbangan, kekuatan, kecepatan serta koordinasi anak.
6.	Peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan lompat tali	Dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali. Guru berperan penting untuk anak karena guru dan anak bisa bermain bersama dan guru dapat menilai kemampuan anak melalui lompat tali di sekolah.

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan guru di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi kota Padangsidimpuan

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Ibu Fauziah Nasution, S.Pd	Apakah sebelumnya pernah mengadakan kegiatan lompat tali di RA Al-Quran Dina?	Iya tentu saja, Untuk melakukan kegiatan bermain lompat tali menggunakan karet tangan sebagai media/alat bermain lompat tali, guru pernah mengadakan kegiatan permainan lompat tali pada jam istirahat, untuk penilaian kemampuan motorik anak, pada acara 17 Agustus sebagai perlombaan dan kegiatan tertentu lainnya.
2.	Ibu Nur Hasanah Lubis, S.Pd	Apakah anak mudah mengikuti gerakan saat melakukan kegiatan lompat tali?	Iya, ada sebagian anak mudah untuk mengikuti gerakan melompat tali dan ada sebagian lagi agak susah karna mereka kurangnya kepercayaan diri mau melompat tali tersebut, terkadang keseimbangan dan kecepatan mereka masih kurang.
3.	Ibu Fauziah Nasution, S.Pd	Apakah ada faktor penghambat saat peserta didik melakukan kegiatan motorik kasar melalui lompat tali?	Tentu ada, ketika anak-anak kurang memiliki kekuatan otot atau daya tahan mungkin akan merasa cepat lelah atau kesulitan melompat terus-menerus. Dan terkadang anak belum mengembangkan

Lampiran IV

			keterampilan dengan baik dikarenakan anak merasakan kesulitan dalam melompat.
4.	Nur Hasanah Lubis, S.Pd	Sudah berapa lama di terapkan permainan lompat tali untuk melihat kemampuan anak?	Cukup lama diterapkan permainan lompat tali ini untuk anak-anak dan juga biasanya dilaksanakan ketika perlombaan atau melihat kemampuan motorik kasar anak di RA Al-Quran Dina.
5.		Apa manfaat kegiatan bermain lompat tali terhadap anak-anak di RA Al-Quran Dnia?	Manfaat permainan lompat tali di RA Al-Quran Dina salah satunya menguatkan otot kaki, tangan. Koordinasi dan keseimbangan anak dapat mengontrol berat badan anak. Membiasakan anak untuk mengantri dan mengikuti aturan guru serta anak bisa tau permainan lompat tali.
6.	Ibu Fauziah Nasution, S.Pd	Perubahan apa yang paling menonjol yang di alamin anak-anak setelah bermain bersama teman-temanya?	Biasanya perubahan anak-anak yang paling menonjol itu seperti komunikasi anak-anak sesama temanya, kerjasama, perasaan empati, menguji kesabaran anak, dan dapat mengeluarkan kerit atau memberikan anak bisa bergerak aktif.
7.	Ibu Nur Hasanah Lubis, S.Pd	Apakah ada siswa yang belum menstimulus kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali?	Ada, beberapa anak yang belum menstimulasi kemampuan motorik kasarnya melalui aktivitas lompat tali, ada beberapa penyebab yaitu

Lampiran IV

			mungkin anak-anak tidak tertarik pada permainan lompat tali lebih memilih kegiatan lain, tidak ada dorongan atau motivasi orang tua atau guru jadi anak mulai enggan mencoba lagi, kondisi anak mungkin kurang sehat, anak memiliki keterbatasan fisik mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda pada permainan lompat tali, anak-anak kurang tahu cara melompat, anak kurang percaya diri enggan mencoba hal yang menantang, tidak ada dorongan teman sebaya atau keluarga, guru.
8.	Ibu Fauziah Nasution, S.Pd	Apa saja media/alat untuk mengembangkan dalam permainan lompat tali motorik kasar anak?	Media/ alat digunakan biasanya karet tangan.
9.	Ibu Nur Hasanah Lubis, S.Pd	Apakah terdapat perbedaan dalam perkembangan kemampuan motorik kasar antara anak laki-laki dan perempuan dalam bermain permainan lompat tali?	Ada, biasanya anak perempuan yang lebih unggul dari pada anak laki-laki dalam permainan lompat tali.
10.	Ibu Nur Hasanah Lubis, S.Pd	Bagaiman permainan lompat tali mampu meningkatkan keseimbangan dan koordinasi gerakan pada anak-anak?	Bermain lompat tali merupakan aktivitas yang melibatkan gerakan yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi yang baik.

11.	Ibu Fauziah Nasution, S.Pd	Apakah terdapat kesulitan tertentu yang biasanya dihadapi anak-anak ketika mereka pertama kali mencoba bermain lompat tali? Bagaimana cara guru mengatasinya!	Ya, ada beberapa kesulitan yang biasa dihadapi anak-anak ketika pertama kali mencoba bermain lompat tali seperti anak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan kaki mereka untuk melompat dan mengayunkan tali secara bersamaan. Guru dapat memulai dengan mengajarkan anak-anak cara mengayunkan tali tanpa melompat, setelah mereka merasa nyaman guru akan meminta anak-anak untuk melompat tanpa tali dan akhirnya menggabungkan kedua gerakan.
12.	Ibu Nur Hasanah Lubis, S.Pd	Bagaimana menurut ibu perkembangan motorik kasar anak setelah bermain lompat tali?	Menurut ibu permainan lompat tali adalah aktivitas fisik yang bagus untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak-anak, karena motorik kasar dapat mencakup gerakan besar seperti berjalan, berlari, melompat dan menyeimbangkan tubuh anak.

B. Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Al-Quran Dina Padang
Matinngi kota Padangsidempuan

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Ibu Hj. Saudani Hasibuan, S.Pd, MM	apa saja program yang ada di RA Al-Quran Dina?	Program pembelajaran di RA Al-Quran Dina yaitu dengan berajar selaya bermain seperti mengasahkan motorik kasar anak dengan cara melompat, berjalan, berlari dan lain-lainnya, sedangkan motorik halus menggambar, ceplak tangan, melukis, mewarnai dan sebagainya.
2.	Ibu Hj. Saudani Hasibuan, S.Pd, MM	Apa kurikulum yang digunakan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak terutama perkembangan motorik kasar anak RA Al-Quran Dina?	Untuk ajaran 2023/2024 ini RA Al-Quran Dina masih menggunakan kurikulum 13.
3.	Ibu Hj. Saudani Hasibuan, S.Pd, MM	Bagaimana suport yang ibu berikan untuk seorang guru agar aktif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak?	Dengan cara ibu akan memberikan penunjang, penghargaan kepada guru-guru telah aktif untuk mendidik dan mengembangkan kemampuan dari motorik kasar, halus, sosial emosional, dan lain-lainnya.
4.	Ibu Hj. Saudani Hasibuan, S.Pd, MM	Apakah pernah diterapkan permainan lompat tali di RA Al-Quran Dina untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak?	Sudah pernah diterapka/ dilaksanakan permainan lompat tali seperti acara perlombaan atau pun hari-hari tamatan/ perpisahan sekolah bila mengadakan pertandingan dan waktu istirahat.

**Indikator Penilaian Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak
Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali Di RA Al-Quran Dina
Padang Matinggi Kota Padangsidempuan**

Pada Hari Kamis, 2 November 2023.

Aspek Perkembangan	Indikator	Sub Indikator
Motorik Kasar	Kecepatan	-anak mampu melompati anyaman karet dengan ketinggian tertentu. - anak mampu berlari sambil melompat menggunakan satu kaki. -anak mampu berlari ketika hendak melompat. -anak mampu berlari di tempat.
	Keseimbangan	- anak mampu melakukan gerakan melompat. - anak mampu melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang. - anak mampu melompat tanpa mengenai talinya. - anak mampu melompat ke berbagai arah dengan posisi badan menyamping.
	Kekuatan	-anak mampu melompat dengan posisi badan menyamping tanpa menyentuh karet. - anak mampu

Lampiran V

		mempertahankan diri pada posisi yang benar atau tidak terjatuh setelah melakukan lompatan. - anak mampu melompat menggunakan satu kaki tanpa jatuh. - anak mampu menahan tubuhnya dengan satu kaki.
	Koordinasi	-anak mampu memegang erat tali katet. - anak mampu memutar tali karet. -anak mampu melompat melewati tali karet yang digerakan seperti ular.

**Observasi Penilaian Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak
Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali Di RA Al-Quran Dina
Padang Manggi Kota Padangsidempuan**

Pada Hari Kamis, 2 Mei 2024.

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian perkembangan				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Aditia	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
2.	Amira	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Alifah	MB	BSB	MB	MB	MB
4.	Wijaya	BSH	BSB	BSH	MB	BSH
5.	Aina	BSB	BB	BSH	BSH	BSH
6.	Alif	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
7.	Auzan	BSH	BSB	BB	BSH	BSH
8.	Asyla	BSH	MB	MB	MB	MB
9.	Aqila	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
10.	Azril	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
11.	Azka	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
12.	Bilgis	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
13.	Faeyza	MB	BSH	BSH	MB	MB
14.	Giska	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
15.	Hotma	MB	BB	MB	MB	MB
16.	Hilyah	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
17.	Hafidz	MB	MB	BSH	BSH	BSH
18.	Kinza	MB	MB	BSH	MB	MB
19.	Keysha	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
20.	Muhammad	BSH	MB	BSH	BB	BSH
21.	Nurul	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
22.	Putra	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
23.	Rizky	BSH	MB	BSH	MB	BSH
24.	Reyhan	BSH	MB	BSB	MB	MB
25.	Syafira	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
26.	Hawari	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
27.	Putri	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
28.	Muzammil	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
29.	Salsa Auli	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
30.	Sabrina	MB	BSB	BSH	BSB	BSB
31.	Razka	BSH	BSH	BSH	MB	BSH

Lampiran VI

Keterangan :

BB: Belum Berkembang

Apabila anak belum berkembang memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan aspek pencapaian kemampuan motorik kasar anak dengan baik skor 50-59.

MB: Mulai Berkembang Sesuai Harapan

Apabila anak sudah memperlihatkan tanda-tanda awal kemampuan dalam motorik kasar anak yang dinyatakan dalam aspek pencapaian tetapi belum konsisten skor 60-69.

BSH: Berkembangan Sesuai Harapan

Apabila anak sudah memperlihatkan tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator skor 70-80.

BSB: Berkembang Sangat Baik

Apabila anak memperlihatkan tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan konsisten pada tiap pencapaian 81-100.

HASIL DOKUMENTASI



Kondisi suasana kelas di RA Al-Quran Dina.



Lingkungan dan kantor kepala sekolah di RA Al-Quran Dina.



Permainan outdoor (ayunan, seluncuran, perosotan dan terowongan) di RA Al-Quran Dina.



Kegiatan berbaris sebelum masuk kelas dan arahan peneliti sebelum bermain lompat tali.



Guru melakukan evaluasi dalam permainan lompat tali.



Guru dan peneliti mengarahkan anak untuk melompat permainan lompat tali.



Anak-anak bermain lompat tali dengan keseimbangan, kekuatan otot kakinya dan kecepatan/kerincahan dalam melompat.



Anak melompat tali sampai batas kepala



Siswa melompati tali dengan syarat melompat berkreasi



Siswi melompati tali dengan syarat melompat berkreasi



Media lompat tali dari karet gelang.



Wawancara dengan Guru RA Al-Quran Dina yaitu Ibu Fauziah Nasution, S.Pd.



Wawancara dengan kepala sekolah RA Al-Quran Dina Ibu Hj. Saudani Hasibuan, S.Pd



**YAYASAN DISAFA
RAUDHATUL – ATHFAL AL-QUR'AN DINA
KEL. AEK TAMPANG KEC. PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl. Imam Bonjol Komplek Puskesmas Padangmatinggi HP : 0852 6138 0909

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 818 / RA.DN / V / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Hj. SAUDANI HASIBUAN, S.Pd, MM
Jabatan : Kepala RA AL-QUR'AN DINA
Alamat : Jl. Imam Bonjol Komplek Puskesmas Padangmatinggi
Kel.Aek Tampang Kec. Padangsidimpuan Selatan
Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas dibawah ini :

Nama : ERNYSAH HARAHAAP
NIM : 2020600030
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melaksanakan penelitian di RA AL-QUR'AN DINA Kota Padangsidimpuan, terhitung mulai 22 April s/d 6 Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “ **Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di RA Al-Quran Dina Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan** ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, Mei 2024
Kepala RA AL-QUR'AN DINA


Hj. SAUDANI HASIBUAN, S.Pd, MM